

**IMPLEMENTASI PEMBAYARAN INFAQ DAN SEDEKAH
MELALUI LAYANAN QRIS (STUDI KASUS MASJID
AGUNG LUWU PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Putri Permata Darwis

20 0402 0012

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBAYARAN INFAQ DAN SEDEKAH
MELALUI LAYANAN QRIS (STUDI KASUS MASJID
AGUNG LUWU PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Putri Permata Darwis

20 0402 0012

Dosen Pembimbing:

Umar, S.E., M.SE.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PUTRI PERMATA DARWIS

Nim : 2004020012

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



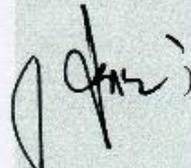
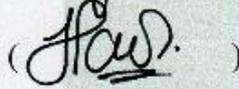
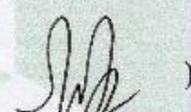
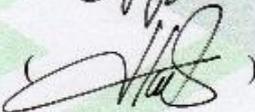
Putri Permata Darwis
Nim. 2004020012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo) yang ditulis oleh Putri Permata Darwis Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020012, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2025 bertepatan dengan 20 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 22 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Umar, S.E., M.SE. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo)” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Darwis dan ibunda Rani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya yang selama ini membantu mendoakanku. Semoga Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr Takdir Ishak Pagga, M. H., M. Kes. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Ilham, S. Ag., M.A., Dr. Alia Lestari, S.SI. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Umar, S.E., M.SE. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
4. Umar, S.E., M.SE. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Penguji Pertama dan Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si. selaku Penguji Kedua yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S, SE, M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu,

khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Pihak Pengurus Masjid Agung Luwu Palopo yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian, serta jamaah masjid yang telah menyediakan waktunya, dan telah membantu memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih juga penulis kepada seluruh teman kelas PBS A angkatan 2020, yang selama ini menemani dalam menimba ilmu di UIN Palopo.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 8 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan

Putri Permata Darwis
Nim. 2004020012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin

dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...َا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

أَلْحِكْمَةَ : *al- ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al- ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan

dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, apabila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dihilangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah* dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus

ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, ditulis menjadi: Abū Zayd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū)
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
QRIS	= <i>Quick Responed Code Indonesian Standard</i>
UTAUT	= <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	13
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Penentuan informan.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	39
A. Deskripsi Data	39
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Saba'/34: 39	2
Kutipan Ayat 2 QS. al-Baqarah/2: 261	27
Kutipan Ayat 3 QS. al-Baqarah/2: 271	29

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Informan	43
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 QRIS Masjid	3
Gambar 2.1 <i>E-Wallet</i>	20
Gambar 2.2 Internet Banking	21
Gambar 2.3 <i>Mobile Banking</i>	22
Gambar 2.4 QRIS	23
Gambar 2.5 MPM Statis	23
Gambar 2.6 MPM Dinamis	24
Gambar 2.7 CPM Dinamis	25
Gambar 2.8 Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Foto Masjid Agung Luwu Palopo	42
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pengurus Masjid.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Tabel Matrix Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Turnitin
- Lampiran 6 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Putri Permata Darwis, 2025. “*Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Umar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembayaran infaq dan sedekah melalui layanan QRIS dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembayaran infaq dan sedekah melalui layanan QRIS pada Masjid Agung Luwu Palopo. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembayaran infaq dan sedekah melalui layanan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo cukup efektif dan mendapat respons positif dari jamaah maupun pengurus terhadap teknologi digital dalam aktivitas keagamaan. Terkait ekspektasi kinerjanya, QRIS dinilai memudahkan pencatatan keuangan masjid dan memudahkan jamaah tanpa perlu membawa uang tunai; ekspektasi usaha, sistem ini dianggap mudah digunakan oleh jamaah karena cukup dengan memindai QR Code; pengaruh sosial, penggunaan QRIS turut dipengaruhi oleh dorongan lingkungan sekitar yaitu jamaah, keluarga dan toko agama; serta kondisi yang memfasilitasi, yaitu jamaah telah memiliki perangkat dan akses ke aplikasi keuangan digital. Meskipun implementasi QRIS menunjukkan hasil yang positif, tingkat pemanfaatannya masih terbatas yang oleh beberapa hambatan, diantaranya gangguan teknis saat pemindaian QR Code, kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi, serta keraguan terhadap keaslian kode QRIS yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi infaq dan sedekah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kepercayaan, dan keamanannya. Karenanya diperlukan edukasi digital, penguatan infrastruktur pendukung, dan upaya transparansi dari pengurus masjid agar dapat diterima lebih luas seluruh kalangan jamaah.

Kata kunci : Implementasi, Infaq, Masjid, Sedekah, QRIS.

ABSTRACT

Putri Permata Darwis, 2025. *"Implementation of Infaq and Alms Payments Through QRIS Services (Case Study of the Great Mosque of Luwu Palopo)". Thesis of the Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic University. Guided by Umar.*

This study aims to find out the implementation of infaq and alms payments through QRIS services and obstacles faced in implementing infaq and alms payments through QRIS services at the Luwu Palopo Grand Mosque. The type of research used in this study is field research with qualitative research methods. The data sources of this study consist of primary data and secondary data obtained by collection techniques through observation, interviews, and documentation. Based on the description of the research results and discussion, it can be concluded that the implementation of infaq and alms payments through the QRIS service at the Luwu Palopo Grand Mosque is quite effective and has received a positive response from the congregation and administrators regarding digital technology in religious activities. performance expectations, QRIS is considered to facilitate the recording of mosque finances and make it easier for the congregation without having to carry cash; business expectations, this system is considered easy to use by pilgrims because it is enough to scan the QR Code; social influence, the use of QRIS is also influenced by encouragement from the surrounding environment, namely location, friends, and religious shops; As well as facilitating conditions, most pilgrims already have devices and access to digital financial applications. Although QRIS implementation has shown positive results, its utilization remains limited. This is due to several obstacles, including technical glitches during QR code scanning, concerns about personal data security, and doubts about the authenticity of the QRIS codes used. This demonstrates that the success of digitalizing alms and donations is not solely determined by the availability of technology, but also significantly influenced by trust and security. Therefore, digital education, strengthening supporting infrastructure, and transparency efforts by mosque administrators are necessary to ensure wider acceptance among all members of the congregation.

Keywords: *Alms, Implementation, Infaq, Mosque, QRIS.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah mendorong transformasi besar dalam sistem pembayaran, dari yang awalnya berbasis tunai seperti uang logam dan kertas, hingga kini ke arah sistem non-tunai berbasis *digital*. Masyarakat semakin terbiasa menggunakan instrumen seperti kartu debit, *mobile banking*, dan dompet digital dalam melakukan transaksi.¹

Digitalisasi sistem pembayaran telah mengalami perkembangan pesat di berbagai sektor, termasuk dalam aktivitas keagamaan.² Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan QR Code Indonesian Standard (QRIS) dalam transaksi non-tunai, termasuk untuk pembayaran infaq dan sedekah. Di tengah meningkatnya kesadaran umat terhadap pentingnya infaq dan sedekah sebagai bagian dari ibadah dan solidaritas sosial, kemudahan sistem digital menjadi salah satu solusi untuk mempercepat dan mempermudah proses penghimpunan dana umat.³

Menurut syariat Islam infaq dan sedekah merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim yang memiliki harta berlebih untuk memberikan sebagian hartanya

¹ Zalma Niendya Pangestika et al., "Systematic Literature Review: Persepsi Penggunaan QRIS Sebagai Peningkatan Efektivitas Alat Pembayaran dan Sistem Keuangan Digital," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 2 (Mei, 2025): 105, <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p103-115>

² Muhammad Ruslan et al., "Digital Based Decision Formation Model in Indonesia with a Theory Planned Behavior Approach: Empirical Evidence of BSI Mobile Banking," *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business* 14, no. 2 (Oct, 2024): 207, <https://doi.org/10.15642/elqist.2024.14.2.206-223>

³ Difa Rizkia et al., "Praktik Penggunaan QRIS dalam Pengumpulan Infak dan Sedekah di Masjid Ar-Raudhah Kecamatan Bantan," *Jurnal Ilmial Research Student* 1, no. 2 (November, 2023): 622, <https://doi.org/10.61722/jirs.V1i2.1277>

kepada orang yang membutuhkan, ataupun pada pihak-pihak lain yang berhak menerima. Infaq dan sedekah terbebas dari adanya nisab sehingga bisa dilakukan oleh siapapun, dari yang berpenghasilan rendah maupun juga sempit⁴

Allah swt. memerintahkan setiap hambanya agar menyisihkan hartanya untuk berinfaq, dan akan membalasnya dengan sebaik-baiknya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Saba' ayat 39 sebagai berikut.

قُلْ إِنَّ رَبِّيَ يُبْسِطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ
وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah “Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya.” Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti dia akan menggantinya. Dialah sebaik-baik pemberi rezeki.⁵ (Q.S Saba' 34: 39)

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, menyatakan: Tuhan membuka pintu rezeki bagi hamba-hamba-Nya yang Dia pilih, dan menutupnya bagi yang Dia kehendaki, dengan banyak hikmah yang mendalam di balik semua itu. Harta yang kalian infakkan, baik yang wajib maupun sunnah, pada jalan kebaikan, akan diganti oleh Allah. Dia adalah sebaik-baik pemberi rezeki kepada hamba-hamba-Nya, maka mintalah rezeki dari-Nya, lakukanlah usaha untuk mendapatkannya, dan bersedekahlah, niscaya kalian akan mendapatkan balasannya.⁶

⁴ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Qakaf, dan Pajak*, Edisi 1 (Sleman, Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 31.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an dan Terjemahannya,” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 623.

⁶ Tafsirweb, “Baca Quran Online: Terjemah Arab-Latin-Indonesia,” tafsirweb.com, <https://tafsirweb.com/7797-surat-saba-ayat-39.html>, diakses Agustus 2025.

Berdasarkan dari terjemahan dan tafsir surah saba' ayat 39 dapat disimpulkan bahwa setiap harta yang kita infakkan akan diganti oleh Allah SWT dengan yang lebih baik. Sehingga, ayat ini mendorong kita untuk tidak ragu dalam berbagi, karena Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki yang akan selalu memenuhi kebutuhan hambanya.

Umumnya masjid sebagai pusat aktivitas ibadah dan sosial masyarakat, kini mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi, termasuk dalam hal penghimpunan dana.⁷ Masjid Agung Luwu Palopo sebagai salah satu masjid besar di Kota Palopo telah menerapkan layanan QRIS sebagai metode pembayaran infaq dan sedekah. Namun demikian, implementasi teknologi ini di ranah ibadah tidak selalu berjalan mulus karena dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, serta kepercayaan terhadap sistem digital.

Implementasi sistem pembayaran melalui Layanan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo sudah ada dari tahun 2023.⁸ Hal ini membuktikan bahwa QRIS yang ada di Masjid Agung Luwu Palopo sudah berjalan selama kurang lebih 2 tahun lamanya.

⁷ Muhammad Fadilah Ramadhan et al., "Transformasi Infak Masjid di Era Society 5.0: Integrasi Teknologi QRIS dan Uang Tunai Di Masjid Nur Mastiyah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2024): 287, <https://doi.org/10.572349/inspirasi.v2i1.36>

⁸ Wiwien, Pengurus Masjid Bidang Keuangan, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 25 Oktober, 2024).



Gambar 1.1 QRIS Masjid Agung Luwu Palopo

Penggunaan layanan QRIS untuk infaq dan sedekah di Masjid Agung Luwu Palopo ternyata masih minim jamaah menerapkannya dibandingkan dengan melalui kotak amal manual. Kemudian lokasi penempatan QRIS masih kurang strategis dikarenakan hanya berada di satu titik tempat saja, yaitu berada di bagian utara dinding teras masjid, sehingga sebagian besar jamaah tidak mengetahuinya. Terbukti pada saat melakukan penelitian, jamaah melakukan infaq dan sedekah dengan QRIS di bagian Utara masjid.

Sejauh ini sebagian besar digitalisasi pembayaran QRIS masih banyak difokuskan pada sektor perdagangan dan jasa, sementara studi yang mengkaji implementasi QRIS dalam konteks ibadah keagamaan, khususnya di masjid, masih sangat terbatas. Penelitian yang secara khusus mengulas proses, tantangan, dan pendapat masyarakat terhadap penggunaan QRIS untuk infaq dan sedekah di lingkungan masjid belum banyak dilakukan. Padahal, pemahaman terhadap dinamika sosial dan budaya dalam penerapan teknologi ini sangat penting untuk mendukung optimalisasi penghimpunan dana keumatan.⁹

⁹ Malita Puspa and Darna, "Determinan Penentu Keputusan Jamaah Masjid membayar

Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana teknologi *digital* khususnya QRIS diimplementasikan dalam konteks keagamaan dan sosial masyarakat lokal. Dengan mengkaji Masjid Agung Luwu Palopo sebagai studi kasus, penelitian ini dapat memberikan *insight* tentang faktor-faktor penghambat implementasi QRIS dalam penghimpunan infaq dan sedekah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengurus masjid lainnya, lembaga keuangan syariah, maupun regulator dalam merancang strategi digitalisasi dana sosial keagamaan secara lebih inklusif dan efektif.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menggabungkan perspektif digitalisasi keuangan dengan praktik ibadah keagamaan di tingkat lokal. Penelitian ini menawarkan sudut pandang baru mengenai peran teknologi dalam mengubah pola partisipasi umat dalam berinfaq dan bersedekah. Selain itu, pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh pengalaman masyarakat terhadap penggunaan QRIS di ranah ibadah, sesuatu yang jarang disentuh dalam studi-studi sebelumnya. Karena itu dibutuhkan teori penerimaan suatu teknologi informasi dan komunikasi yaitu *Unified Theory Accptance and Use of Technology (UTAUT)*.

UTAUT adalah model penerimaan dan penggunaan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh (2003). UTAUT disusun atas empat konstruk utama yang bersifat signifikan terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi

Membayarkan ZIS Melalui Aplikasi QRIS (Studi Kasus Masjid Raya Bintaro Jaya)." Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ 3, no. 1 (2022): 2.

yang memfasilitasi.¹⁰ Tujuan utama peneliti memakai teori ini adalah membantu untuk menginterpretasikan sebagai seorang pengguna merespon teknologi terkait implementasi dan hambatan terhadap teknologi baru dalam infaq dan sedekah menggunakan layanan QRIS.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan agar penulis lebih terarah, terfokus dan mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah dengan mengambil masalah yang berkaitan dengan Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembayaran infaq dan sedekah melalui layanan QRIS pada Masjid Agung Luwu Palopo?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembayaran

¹⁰ Viswanath Venkatesh et al., “*User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*,” *MIS Quarterly* 27, no. 3 (September, 2003): 467, <https://doi.org/10.2307/30036540>

infaq dan sedekah melalui layanan QRIS pada Masjid Agung Luwu Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembayaran infaq dan sedekah melalui layanan QRIS pada Masjid Agung Luwu Palopo.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembayaran infaq dan sedekah melalui layanan QRIS pada Masjid Agung Luwu Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi berbagai pihak yang membutuhkan mengenai pembayaran infaq dan sedekah melalui layanan QRIS pada jamaah Masjid Agung Luwu Palopo. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kerangka teoritis dan fokus penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam pembayaran infaq dan sedekah melalui layanan QRIS pada Masjid Agung Luwu Palopo.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan literatur, referensi, serta perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Terdahulu yang relevan, penelitian yang dimaksud adalah penelitian serupa dan sejenis yang pernah dilakukan oleh para akademisi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menemukan letak perbedaan penelitian yang pernah ada.

1. Penelitian oleh Aditya Wiranda pada tahun 2022 dengan judul “Studi Komparatif Antara Penggunaan QR QRIS dan Kotak Infaq dalam Berinfaq di Masjid Darussalam Griya Tugu Asri, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat”.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan perbandingan pada laporan keuangan periode Januari sampai November 2022 yang cukup jauh dari jumlah penerimaan antara kedua metode transaksi yaitu metode transaksi yaitu metode yang langsung dimasukkan pada kotak infaq dengan metode menggunakan *scan* QRIS.

Adapun perbedaannya di lihat dari fokus penelitiannya yaitu Masjid Darussalam Griya Tugu Asri ini menganalisis efektivitas dan penerimaan dan infaq melalui QRIS dengan membandingkan metode kotak infaq, sedangkan penelitian peneliti memahami bagaimana implementasi Masjid Agung Luwu Palopo dalam penggunaan layanan QRIS untuk berinfaq dan bersedekah. Yang

¹¹ Aditya Wiranda, “Studi Komparatif Antara Penggunaan QR QRIS dan Kotak Infaq dalam Berinfaq Di Masjid Darussalaam Griya Tugu Asri, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat,” *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2. no. 3 (September, 2022), <https://doi.org/10.58707/jipm.v2i3.293>

menjadi persamaannya adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif serta bertujuan untuk menggali informasi yang relevan terkait dengan penerapan QRIS di lingkungan masjid.

2. Penelitian oleh Gilang Rizaldi dan Henri Agustin pada tahun 2020 yang berjudul “Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) Studi Empiris pada Masjid-masjid di Kota Padang”.¹² Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yaitu penggunaan sistem QRIS dalam pemungutan ZIS di masjid-masjid di Kota Padang masih menghadapi hambatan terkait tingkat pemahaman jamaah terhadap cara penggunaannya dan jamaah masih kesulitan dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS.

Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan ruang lingkupnya yaitu penelitian sebelumnya di lakukan pada 5 masjid di Kota Padang yang telah mengimplementasikan sistem pembayaran *digital*, pada penggunaan QRIS dalam pemungutan dana ZIS sedangkan penelitian peneliti hanya pada Masjid Agung Luwu Palopo dalam pembayaran infaq dan sedekah melalui QRIS. Dan yang menjadi persamaannya adalah baik peneliti sebelumnya dan penelitian sekarang keduanya berfokus pada penerapan QRIS dalam konteks kegiatan berinfaq dan bersedekah di masjid serta keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹² Gilang Rizaldi and Henri Agustin, “Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (*Quick Respond Indonesian Standard*) dalam Pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah),” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 1 (Februari, 2023), <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.631>

3. Penelitian oleh Luthfiah Mahira Attas, Muhammad Darwis, dan Muhammad Yassir Akbar Ramadhani pada tahun 2024 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Fitur QR Code dalam Menghimpun Dana ZIS (Studi Kasus BAZNAS Palopo)”.¹³ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian empiris (*field research*) dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa penghimpunan ZIS melalui QR *Payment* dengan melakukan *scan barcode* QRIS masih kurang efektif dikarenakan literasi masyarakat terhadap digitalisasi khususnya penggunaan QR Code masih kurang yang disebabkan faktor sosialisasi yang kurang. Selain itu, kesadaran masyarakat Kota Palopo terkait wajib zakat cenderung masih rendah sehingga penghimpunan dana ZIS di BASNAS Kota Palopo masih kurang optimal.

Perbedaannya dapat dilihat dari ruang lingkup penelitiannya yaitu penelitian sebelumnya di BAZNAS Kota Palopo, sedangkan penelitian peneliti pada Masjid Agung Luwu Palopo. Adapun persamaannya adalah keduanya meneliti tentang infaq dan sedekah menggunakan QRIS.

4. Penelitian oleh Ayu Ruqayyah Yunus, Sirajuddin, dan Athifah Idnan Tsabitha Aidin pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Qris pada Masjid Sebagai Metode Sedekah yang efektif”.¹⁴ Metode penelitian yang digunakan adalah

¹³ Luthfiah Mahira Attas, Muhammad Darwis, and Muhammad Yassir Akbar Ramadhani, “Efektivitas Penggunaan Fitur QR Code dalam Menghimpun Dana ZIS (Studi Kasus BAZNAS Palopo),” *Jurnal Al-Kharaj: Studi Ekonomi Syariah, Muamalah, dan Hukum Ekonomi* 4, no. 1 (June, 2024): 1–17, <https://doi.org/10.30863/alkharaj.v4i1.6431>

¹⁴ Ayu Ruqayyah Yunus, Sirajuddin, and Atifa Adnan T, “Penerapan Qris Pada Masjid Sebagai Metode Sedekah Yang Efektif,” *At-Tawazun: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 3 (Desember, 2023), <https://doi.org/10.24252/attawazun.v3i3.42921>

metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan QRIS di masjid-masjid Kota Makassar menunjukkan potensi metode sedekah *digital*. Meskipun kotak amal masih menjadi pilihan utama jamaah, QRIS menawarkan solusi bagi masih menjadi pilihan utama jamaah, QRIS menawarkan solusi bagi mereka yang ingin bersedekah namun lupa membawa uang tunai. Kemudahan ini disambut baik oleh sebagian masyarakat dan menunjukkan manfaat nyata dari adanya aplikasi QRIS.

Perbedaannya pada ruang lingkup penelitian yaitu penelitian pada Masjid Agung Luwu Palopo berfokus pada satu masjid, sedangkan penelitian sebelumnya melibatkan beberapa masjid di Kota Makassar. Adapun persamaan dari kedua penelitian yaitu keduanya menggunakan metode kualitatif dan memiliki fokus yang berkaitan dengan bagaimana implementasi QRIS terhadap penggunaan layanan QRIS dalam konteks keagamaan.

5. Penelitian oleh Anika Amelia, Tuti Anggraini, dan Nur Ahmadi Bi Rahmani pada tahun 2023 dengan judul “*Determination of the Decision of the Jamaah Masjid to Pay Infaq Through the Qris Application (Case Study of Ar-Rahman Masjid Hm. Yamin Field of Fight)*”.¹⁵ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang didapat adalah pengguna QRIS di Masjid Ar-Rahman masih berkisar 20%, masih banyak jamaah yang bertransaksi menggunakan uang tunai, namun jumlah tersebut masih bisa terus

¹⁵ Anika Amelia, Tuti Anggraini, and Nur Ahmadi, “*Determination of the Decision of the Jamaah Masjid to Pay Infaq Through the Qris Application (Case Study of the Ar-Rahman Masjid Hm. Yamin Field of Fight)*,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 11, no. 2 (Oktober, 2023), <https://doi.org/10.32832/moneter.v11i2.298>

bertambah karena sosialisasi terus menerus yang dilakukan oleh BKM Masjid Ar-Rahman.

Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus pada faktor-faktor penentu keputusan dalam menggunakan QRIS untuk infaq saja, sementara penelitian peneliti lebih difokuskan pada Implementasi layanan QRIS untuk pembayaran infaq dan sedekah. Adapun persamaannya yaitu keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus dalam penggunaan QRIS untuk membayar infaq atau sedekah.

B. Deskripsi Teori

1. *Unified Theory of Accaptance and Use of Technology (UTAUT)*

Salah satu teori yang menjelaskan model penerimaan dan penggunaan terhadap teknologi adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh (2003). Teori ini berpengaruh dan banyak diadopsi dalam melakukan penelitian mengenai penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi, dikarenakan teori ini mampu menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari kedelapan teori penerima teknologi terkemuka menjadi satu. Kedelapan teori terkemuka yang disatukan adalah *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *combined TAM and TPB*, *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *Social Cognitive Theory* (SCT).¹⁶

¹⁶ Viswanath Venkatesh et al., "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Quarterly* 27, no. 3 (September, 2003): 438 dan 467, <https://doi.org/10.2307/30036540>

Kelebihan dari metode UTAUT adalah mampu memberikan penjelasan mengenai bagaimana perbedaan individu dapat memengaruhi penggunaan suatu teknologi yang mampu menjelaskan hubungan antara kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan maupun niat dalam menggunakan suatu teknologi.

Model ini memiliki 4 faktor utama yang memengaruhi penerimaan individu terhadap teknologi informasi. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut.¹⁷

- a. Ekpektasi Kinerja (*Performance Expectancy*). Ekpektasi Kinerja merupakan penilaian terhadap keyakinan individu bahwa penggunaan sistem atau penggunaan teknologi akan memberikan pengaruh dalam membantu pencapaian kinerja suatu pekerjaan. Sehingga ekpektasi kinerja dapat memengaruhi tingkat kepercayaan individu dalam menggunakan aplikasi.
- b. Ekpektasi Usaha (*Effort Expectancy*). Ekpektasi Usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan sistem yang dapat membantu mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kemudahan dalam penggunaan dapat menimbulkan perasaan minat dalam diri seseorang bahwa sebuah teknologi mempunyai kegunaan dan menimbulkan rasa nyaman saat menggunakannya.
- c. Pengaruh Sosial (*Social Influence*). Pengaruh Sosial didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu merasa mempercayai dari seseorang yang mempengaruhinya menggunakan sistem baru. Pengaruh Sosial menggambarkan bahwa seseorang menggunakan suatu teknologi karena adanya

¹⁷ Viswanath Venkatesh et al., "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Quarterly* 27, no. 3 (September, 2003): 447-453.

dorongan dan orang-orang sekitar.

- d. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*). Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa tingkat infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. Kondisi yang memfasilitasi merujuk pada sumber daya dan dukungan yang tersedia untuk menggunakan teknologi.

2. Implementasi

Konsep implementasi menurut Webster berasal dari Bahasa Inggris, yakni *implement*. Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu dan memiliki efek yang sebenarnya. Menurut kamus Besar Indonesia secara etimologi, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan secara terminologi implementasi didefinisikan sebagai suatu langkah untuk menerapkan ide, konsep, kebijakan, program, atau inovasi ke dalam tindakan nyata (praktis), sehingga menghasilkan dampak yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap.¹⁸

Adapun pengertian implementasi menurut para ahli, antara lain sebagai berikut.¹⁹

- a. Nurman Usman. Implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme suatu sistem, bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang sudah terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.

¹⁸ Siti Badriyah, "Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenisnya," Gramedia Literasi, Oktober 3, 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>, diakses 22 April 2024.

¹⁹ Siti Badriyah, "Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenisnya," Gramedia Literasi.

- b. Sudarsono. Implementasi merupakan kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan penggunaan alat (sarana) guna memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.
- c. Solichin Abdul Wahab. Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan pada kelompok-kelompok maupun individu yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yang digariskan dalam keputusan.

3. Konsep Pembayaran

a. Definisi Pembayaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembayaran diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan menunaikan kewajiban finansial. Cakupan makna pembayaran terbilang luas, mulai dari transaksi dan kegiatan ekonomi sehari-hari hingga transaksi bisnis.

Pembayaran adalah penyerahan sesuatu yang bernilai, seperti uang atau sejenisnya, oleh satu pihak kepada pihak lain sebagai imbalan atas jasa atau barang yang diberikan untuk memenuhi kewajiban hukum dari aktivitas ekonomi.²⁰

b. Sistem Pembayaran

Sistem diartikan sebagai sekelompok unsur atau bagian yang saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Pembayaran dapat didefinisikan sebagai suatu pemindaian sejumlah uang dari pembayar ke penerima.²¹ Sistem

²⁰ Rizal Arisona, "Payment adalah Pembayaran, Begini Pengertian dan Jenisnya," bee.id, Februari 27, 2023, <https://www.bee.id/blog/payment-adalah-pembayaran-begini-pengertian-dan-jenisnya/>, diakses 15 April 2024.

²¹ Alis Santika, Ranti Aliyani, and Ria Mintarsih, "Persepsi dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Tasikmalaya," *Transekonomika Akuntansi Bisnis dan Keuangan* 2, no. 4 (Mei, 2022): 65, <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.142>

pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindaian dana guna memenuhi syarat kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep “uang” sebagai media pertukaran (*medium of change*) atau *intermediary* (penghubung) dalam transaksi barang, jasa, dan keuangan. pada prinsipnya, sistem pembayaran memiliki 3 tahap pemrosesan yaitu otorisasi, kliring, dan penyelesaian akhir (*settlement*).²²

Sistem pembayaran adalah mekanisme yang memungkinkan penyelesaian atau transfer dana antara pembeli dan penjual, atau antar bank. Sistem pembayaran merupakan bagian yang sangat penting dari perekonomian dan infrastruktur keuangan. Sistem pembayaran memfasilitasi penyelesaian perdagangan dengan menggunakan berbagai inovasi pembayaran untuk mempertimbangkan nilai tukar.²³

Sistem pembayaran dibagi menjadi dua, yaitu sistem pembayaran tunai dan non tunai.²⁴

1) Pembayaran Tunai

Sistem pembayaran tunai merupakan pembayaran atas harga barang atau jasa secara tunai dimana pihak pembeli menyerahkan uang sebagai bukti pembayaran sebesar harga barang yang dibeli kepada penjual. Alat untuk

²² Bank Indonesia, “Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah,” [bi.go.id, https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx](https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx), diakses 18 April 2024.

²³ Solikin M. Juhro, *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan*, Edisi 1 (Depok: Rajawali Persada, 2020), 223.

²⁴ Yeni Alfiana et al., “Sistem Pembayaran Tunai dan Non Tunai pada PT. Kedamaian,” *Jurnal Media Akuntansi (MEDIASI)* 6, no. 2 (Maret, 2024): 191, <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i2.15009>

melakukan transaksi secara langsung yaitu dengan memakai uang kartal yaitu uang logam dan uang kertas. Pembayaran dengan uang tunai memerlukan pembiayaan yang signifikan untuk pengadaan dan pengelolaan (*cash handling*), yang dapat menimbulkan biaya tinggi. Jika transaksi dilakukan dalam jumlah besar, hal ini dapat meningkatkan risiko kejahatan seperti pencurian, perampokan, dan pemalsuan uang.

2) Non Tunai

Sistem Pembayaran non tunai adalah pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai yang beredar melainkan menggunakan *cek* atau *bilyet*, *giro* dan alat pembayaran menggunakan kartu (ATM, kartu kredit, kartu debit, nota debit maupun uang elektronik). Saat ini, bank-bank sentral berusaha memaksimalkan penggunaan alat pembayaran non tunai karena sistem ini terbukti efektif dan efisien. Pembayaran non tunai juga dianggap lebih aman, cepat, dan ekonomis, yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Alat pembayaran non tunai yang disediakan oleh bank dan lembaga non-bank meliputi kartu kredit, kartu debit, serta uang elektronik.

c. Pembayaran Digital

Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi. Pembayaran digital (*digital payment*) merupakan suatu metode pembayaran dalam suatu transaksi dengan menggunakan media elektronik. Metode pembayaran ini tidak membutuhkan uang kertas maupun cek sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi. Proses pembayaran transaksi dengan menggunakan pembayaran digital cukup dengan menggunakan *internet banking*, *mobile banking*,

e-money, maupun *e-wallet* dengan menggunakan *smartphone*.²⁵ Elemen-elemen penting dalam sistem pembayaran digital meliputi aplikasi transfer uang, jaringan infrastruktur, serta regulasi dan prosedur yang mengatur penggunaan sistem tersebut.

Ada beberapa jenis pembayaran yang digunakan dalam bertransaksi melalui pembayaran digital.

1) Dompot Digital (*E-Wallet*)

Dompot digital atau biasa disebut dompet elektronik adalah layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran, yaitu alat pembayaran dengan menggunakan kartu atau uang elektronik yang dapat menampung dana untuk melakukan pembayaran. Model dompet digitalnya yaitu *GoPay*, *OVO*, *Dana*, *ShopeePay*, *LinkAja*, dan lainnya.²⁶ Artinya dompet digital memberikan kenyamanan dan memudahkan transaksi kepada pengguna tanpa membawa kartu fisik atau uang tunai.²⁷

²⁵ Herwan Abdul Muhyi, Suryanto, and Poni Sukaesih Kurniati, "Penggunaan *Digital Payment* Pada Sistem Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah," *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (April, 2022): 56, <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i1.39452>

²⁶ Bank Indonesia, "Kanal Dan Layanan," [bi.go.id](https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#Dompot-Elektronik), Januari 1, 2020, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#Dompot-Elektronik>, diakses 18 April 2024.

²⁷ Muh. Rasbi et al., "Pengaruh Keamanan, Kemudahan, dan Diskon Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo," *Moneta Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah* 2, no. 2 (Mei, 2024): 16, <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.8920>



Sumber: RRI.co.id

Gambar 2.1 E-Wallet

2) Internet Banking

Internet Banking merupakan salah satu layanan jasa perbankan yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi dan melakukan transaksi perbankan dengan memanfaatkan jaringan internet melalui website milik bank. Nasabah dapat menggunakan perangkat yang terhubung ke jaringan internet sebagai penghubung antara perangkat nasabah dengan sistem bank.²⁸ Internet banking sebagai salah satu contoh pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perbankan. Nasabah dapat berbagi transaksi tanpa harus pergi ke bank atau ATM untuk mengantre sehingga dapat bertransaksi di mana dan kapan saja.²⁹ Jika nasabah ingin mengaktifkan layanan Pembayaran Digital dengan Internet Banking, nasabah harus mengunjungi bank lokal dimana nasabah membuka rekening bank dengan membawa kartu identitas, buku tabungan, dan kartu ATM yang valid

²⁸ Otoritas Jasa Keuangan, "Yuk! Ketahui Perkembangan Layanan Perbankan di Era Serba Digital," ojk.go.id, September 24, 2021, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>, diakses 18 April 2024.

²⁹ Mujahidin and Nurul Huda Abdul Majid, "Information Technology Utilization on the Performance of Sharia Bank Employees in Palopo City," *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, no. 2 (Jan, 2022): 220, <https://doi.org/10.24042/febi.v6i2.10423>



Sumber: speed.web.id

Gambar 2.2 Internet Banking

3) Perbankan seluler (*Mobile Banking*)

Mobile Banking adalah sebuah layanan yang disediakan oleh bank untuk melakukan berbagai transaksi perbankan melalui berbagai fitur atau menu yang disediakan pada aplikasi perbankan yang diunduh melalui pada *smartphone*. Fitur-fitur di layanan *mobile banking* antara lain layanan informasi (saldo, mutasi rekening, tagihan kartu kredit, suku bunga, dan lokasi cabang atau ATM terdekat), dan layanan transaksi seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, pajak, kartu kredit, asuransi, serta internet), pembelian (pulsa, tiket), dan berbagai fitur lainnya.³⁰



Sumber: bri.co.id

Gambar 2.3 *Mobile Banking*

³⁰ Otoritas Jasa Keuangan, “Yuk! Ketahui Perkembangan Layanan Perbankan di Era Serba Digital,” ojk.go.id.

4) QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

QRIS atau Quick Response Code Indonesian Standard, yaitu integrasi (penggabungan) QR Code dari berbagai penyedia layanan pembayaran. QRIS dirancang oleh industri sistem pembayaran bersama Bank Indonesia untuk mempermudah dan mempercepat proses transaksi pembayaran. Standarisasi pembayaran menggunakan QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS bukanlah aplikasi terbaru, melainkan sebuah standar nasional QR Code yang diwajibkan bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan³¹



Sumber: www.bi.go.id
Gambar 2.4 QRIS

4. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

a. Pengertian QRIS

Quick Response Quick Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS adalah standar kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran digital di Indonesia dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran

³¹ Bank Indonesia, “Kanal Dan Layanan,” bi.go.id, January 1, 2020, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, diakses 18 April 2024.

Indonesia (ASPI) guna agar proses transaksi dengan QR *Code* lebih cepat, mudah, dan terjaga keamanannya.³²

Implementasi Standar Nasional QRIS untuk pembayaran, sebagai standar nasional, laporan, dan pengawasan telah diatur oleh Bank Indonesia pada tanggal 17 Agustus tahun 2019 dengan mengeluarkan ketentuan yang telah diatur oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019, bahwa setiap penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran diwajibkan menggunakan QRIS mulai 1 Januari 2020.

b. Manfaat

Adapun Manfaat dari *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) antara lain sebagai berikut.

- 1) Untuk customer atau pengguna adalah sigap modern, praktis dan fleksibel, serta terlindung karena memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.
- 2) Untuk Mercant, dengan menggunakan QRIS adalah berpotensi dalam meningkatkan penjualan dan memperkuat branding, dalam penggunaannya yang lebih praktis dan menghemat biaya pengelolaan kas, bertransaksi dengan mudah tanpa menyediakan uang kembalian, meminimalisir risiko kehilangan uang dan penipuan uang palsu, membantu memisahkan keuangan usaha, dan pribadi, serta memudahkan dalam membangun informasi *credit profile* untuk memperoleh kredit kedepan.³³

³² Bank Indonesia, "Kanal Dan Layanan," bi.go.id, January 1, 2020, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, diakses 18 April 2024.

³³ Bank Indonesia, "Kanal Dan Layanan," bi.go.id, January 1, 2020, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, diakses 18 April 2024

c. Jenis Mekanisme Pembayaran

Menggunakan QR Code pada QRIS terdapat 2 jenis mekanisme pembayaran yaitu sebagai berikut.

- 1) Merchant Presented Mode (MPM), terbagi menjadi 2 jenis pembayaran.
 - a) *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis. Merchant cukup memajang satu hasil print atau beberapa stiker QRIS, kemudian pengguna cukup melakukan *scanning*, menginput nominal, PIN dan klik pembayaran. Notifikasi langsung diterima oleh pengguna dan juga *merchant*.



Sumber: developers.bri.co.id
Gambar 2.5 MPM Statis

- b) *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis. Membutuhkan suatu *device* pada *smartphone* atau mesin EDC guna untuk memunculkan QR Code, kemudian merchant menginput nominal pembayaran, dan pengguna melakukan scan pada QRIS yang sudah tertera.



Sumber: developers.bri.co.id
Gambar 2.6 MPM Dinamis

- 2) Customer Present Mode (CPM). Pengguna cukup menunjukkan QRIS yang di tampilkan dari dompet digital pengguna untuk di scan oleh Merchant. QRIS CPM lebih ditunjukkan untuk *merchant* yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti lokasi transportasi, parkir, dan lainnya.³⁴



Sumber: developers.bri.co.id
Gambar 2.7 CPM Dinamis

d. Kelebihan dan Kekurangan

Adapun kelebihan dari penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

- 1) Pembayaran non tunai lebih efisien. Hal ini didukung oleh anjuran oleh pemerintah untuk meningkatkan Gerakan Non Tunai, salah satunya dengan mendorong penggunaan uang elektronik. Dengan pembayaran non tunai, tidak perlu repot bertransaksi secara tunai, mengitung jumlahnya, dan mencari tempat penyimpanan yang aman.
- 2) Antisipasi tindakan kriminal. Transaksi digital dengan uang elektronik meminimalkan target tindakan kejahatan, mengurangi risiko membawa uang tunai berlebihan.

³⁴ Bank Indonesia, "Kanal Dan Layanan," bi.go.id, January 1, 2020, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, diakses 18 April 2024

- 3) Persaingan bisnis meningkat. Penggunaan uang elektronik yang semakin meluas membuat masyarakat semakin mudah dalam melakukan transaksi. Hal tersebut dapat mendorong perkembangan semua bisnis Indonesia. Bahkan saat ini penggunaan uang elektronik mulai diterapkan pada toko, pembelanjaan, maupun pasar modern.
- 4) Semua kalangan bisa menggunakan QRIS. Tua maupun muda, kaya ataupun sederhana, semua bisa memanfaatkan QRIS. Kemudahan teknologi yang semakin canggih mendorong masyarakat untuk mengikuti perkembangan zaman, termasuk dalam hal pembayaran digital.

Dibalik kelebihan yang diberikan, adapula kekurangan dari penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

- 1) Adanya ancaman tindakan kejahatan digital. Masih terdapat kejahatan *digital* yang bisa terjadi dalam transaksi pembayaran dengan QRIS, contohnya seperti penipuan atau pemalsuan QRIS, dan hacker.
- 2) Harus terdapat perangkat dan koneksi internet yang mendukung. QRIS sebagai metode pembayaran *digital*, penggunaannya memerlukan perangkat ataupun koneksi internet untuk dapat melakukan transaksi pembayaran.
- 3) Adanya biaya transaksi. Melalui pembayaran QRIS dikenakan biaya setiap transaksi kepada Merchant yang dituju.³⁵

³⁵ Dyah Ayu Paramitha and Dian Kusumaningtyas, *QRIS*, Edisi 1 (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nisantara PGRI Kediri, 2020), 36.

5. Infaq dan Sedekah

a. Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqo-yunfiqu*, artinya membelanjakan atau membiayai. Infaq ialah mengeluarkan sebagian harta atau rezeki, baik dalam bentuk materi, maupun non-materi. Dalam Al-Qur'an infak di maksudkan sebagai aktivitas mengeluarkan harta kepada orang-orang (individu atau kelompok) yang membutuhkan³⁶

Seorang muslim memaafkan atau menginfakkan hartanya di jalan Allah swt. Allah akan memberi balasan atas amalannya dengan ganjaran pahala yang berlipat ganda. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 261 berikut.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas Lagi Maha Mengetahui”.³⁷ (Q.S. Al-Baqarah 2: 261)

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, menyatakan: Allah mendorong umat-Nya untuk berinfaq di jalan-Nya, dengan memberikan perumpamaan bahwa orang-orang yang menyumbangkan harta mereka di jalan Allah bagaikan seorang petani yang

³⁶ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Qakaf, dan Pajak*, Edisi 1 (Sleman, Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 21.

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahannya,” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 58.

menanam biji. Biji tersebut akan tumbuh menjadi tujuh tangkai, dan setiap tangkai menghasilkan seratus biji. Allah melipatgandakan pahala bagi siapa saja yang Dia kehendaki. Dia memiliki karunia yang sangat luas dan mengetahui segala ucapan serta tindakan hamba-hamba-Nya.³⁸

Maksud dari terjemahan dan tafsir surah QS. Al-Baqarah ayat 261 menjelaskan bahwa orang yang lebih berkecukupan lebih agar tidak merasa berat jika saling membantu. Karena yang di nafkahkan akan berkembang pesat dengan berkali-kali lipat. Sehingga dari ayat ini dapat mendorong hati manusia untuk melakukan infak kepada sesama hambanya.

Adapun dalam pelaksanaan infaq diharuskan memenuhi syarat dan rukun yang telah disyaratkan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Rukun-rukun tersebut adalah ada pihak yang mengeluarkan atau pemberi infaq (*muwafiq*), penerima infaq (*muwafiq lahu*), berupa barang yang di infaqkan, dan adanya penyerahan yang jelas dengan saling rela antar kedua belah pihak (*ijab qabul*).
- 2) Syarat untuk barang yang di infaqkan, pertama barang tersebut harus nyata adanya dan bisa diidentifikasi. Kedua, barang memiliki manfaat atau nilai yang bisa digunakan. Ketiga, barang itu harus menjadi milik sah orang yang ingin berinfaq. Dan kepemilikan barang harus berpindah tangan kepada penentu infaq.³⁹

³⁸ Tafsirweb, "Baca Quran Online: Terjemah Arab-Latin-Indonesia," tafsirweb.com, <https://tafsirweb.com/1027-surat-al-baqarah-ayat-261.html>, diakses Agustus 2025.

³⁹ Tika Widiastuti, Sri Herianingrum and Siti Zulaikha, *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)*, Edisi 1 (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2022), 16.

b. Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar, maka orang yang bersekah merupakan bentuk dari kebenaran dan kejujuran akan iman kepada Allah swt. Sedekah merupakan perbuatan sukarela yang dilakukan seseorang pada orang lain, yang paling utama kepada orang yang paling membutuhkan (miskin). Sedekah bisa diterapkan pada setiap kesempatan dan kepada siapapun, tidak ditentukan baik dari jenis, jumlah maupun waktunya, tidak terbatas pada pemberian yang bersifat materal tetapi juga berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain.⁴⁰

Adapun anjuran mengenai bersedekah terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 271 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا يَبِيعُ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

“Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi) jika kamu menyembunyikan dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu, dan Allah SWT mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁴¹ (Q.S Al-Baqarah 2: 271)

Tafsir Al-Mukhtashar di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, menyatakan: Apabila kalian menunjukkan harta yang kalian sedekahkan, maka sedekah yang terbaik adalah yang kalian tunjukkan. Namun, jika kalian menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang yang membutuhkan, itu lebih baik bagi kalian dibandingkan dengan memperlihatkannya,

⁴⁰ Yuswar et al., *Zakat, infak, Sedekah dan Akuntansi Serta Potensi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*, Edisi 1 (Jakarta: Universitas Trisakti, 2015), 33.

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahannya,” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 60.

karena sedekah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi lebih mendekatkan kalian kepada keikhlasan. Sedekah yang diberikan dengan niat tulus dapat menutupi kesalahan-kesalahan kalian dan mendatangkan ampunan dari Allah. Allah Maha Mengetahui segala perbuatan kalian, sehingga tidak ada satu pun keadaan kalian yang terlewat dari pengetahuan-Nya.⁴²

Berdasarkan terjemahan dan tafsir surah Al-baqarah ayat 271 dapat disimpulkan, bahwa sedekah yang ditampakkan itu baik, namun menyembunyikan sedekah dan memberikan kepada orang yang membutuhkan itu lebih baik tanpa mengharapkan pujian. Allah SWT maha mengetahui setiap amal yang kita perbuat baik yang terlihat maupun secara sembunyi.

Adapun rukun dan syaratnya masing-masing adalah sebagai berikut.

- 1) Orang yang memberi. Syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk mengalihkan kepemilikannya (*mentasharrufkan*).
- 2) Orang yang diberi. Syaratnya berhak memiliki, dengan demikian tidak sah memberi kepada anak dalam kandungan ibunya atau kepada binatang, keduanya tidak berhak memiliki sesuatu.
- 3) Ijab dan qabul. Ijab ialah pernyataan pemberian dari pemberi sedangkan qabul pernyataan penerimaan dari penerima pemberian.⁴³

⁴² Tafsirweb, "Baca Quran Online: Terjemah Arab-Latin-Indonesia," tafsirweb.com, <https://tafsirweb.com/7797-surat-saba-ayat-39.html>, diakses Agustus 2025.

⁴³ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Qakaf, dan Pajak*, Edisi 1 (Sleman, Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 36.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan agar dapat lebih memudahkan menganalisa terhadap pencapaian yang ingin dicapai dalam mengidentifikasi sebuah masalah sehingga menjadi terarah penelitian tersebut. Adapun model kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu pada gambar berikut.



Gambar 2.8 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁴⁴ Tujuannya untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁴⁵ Penelitian lapangan ini dimaksud untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang akurat dilapangan. Dimana di dalam penelitian ini peneliti mencari data dan informasi di lapangan terkait dengan implementasi pembayaran infaq dan sedekah melalui layanan QRIS (studi kasus Masjid Agung Luwu Palopo).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Masjid Agung Luwu Palopo yang terletak pada jalan Ahmad Yani, Kelurahan Batupasi, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91913. Lokasi ini dipilih sesuai objek yang akan dikaji dalam penelitian ini, lokasi tersebut juga menggunakan layanan QRIS dalam pembayaran infaq dan sedekah sehingga nantinya akan memudahkan peneliti melakukan

⁴⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1, (Makassar: Syakir Media, 2021), 80.

⁴⁵ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang, 2014), 48.

penelitian dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama 1 bulan dimulai pada Oktober sampai pada bulan November tahun 2024.

C. Sumber Data

Dalam menyusun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dua yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan yang dijadikan subjek penelitian. Sumber data diperoleh secara langsung berdasarkan pengamatan kepada narasumber di lapangan. Adapun sumber data yang di peroleh yaitu dari pengurus masjid dan jamaah Masjid Agung Luwu Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan melihat dan membaca data yang selaras dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, artikel jurnal, dan internet sebagai acuan relevan. Sumber data diperoleh dengan cara membaca, memahami dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah dibahas dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan berupa dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

mengamati objek penelitian secara langsung artinya melihat dan mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti.⁴⁶ Observasi dalam penelitian ini terkait implementasi pembayaran infaq dan sedekah melalui QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo.

2. Wawancara Mendalam (*Dept Interview*)

Wawancara Mendalam merupakan proses memperoleh data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan. *Dept Interview* merupakan proses memperoleh keterangan atau data dari informan secara lisan ataupun tulisan dengan tujuan penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini, informan yang dibutuhkan dalam *interview* (wawancara) dengan 2 pengurus masjid yang mengetahui informasi QRIS di masjid dan 8 jamaah yang sudah melakukan infaq dan sedekah melalui QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melalui sejumlah dokumen berupa dokumen tertulis maupun terekam. Adanya dokumentasi dapat mendukung dan memperkuat data atau informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian.⁴⁸ Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, dan foto. Untuk penelitian ini berupa dokumen (perizinan penelitian, pedoman wawancara, dan surat keterangan wawancara), foto (Masjid Agung Luwu Palopo, barcode QRIS masjid, dan foto saat wawancara dengan informan).

⁴⁶ Nasution, *Metode Research*, Edisi 1, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 106.

⁴⁷ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi 1, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 138.

⁴⁸ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Edisi 1, (Fakultas Ilmu Komunikasi: Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2014), 177.

E. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam suatu penelitian adalah individu atau pelaku yang yang memiliki pemahaman mendalam dan penguasaan terhadap masalah yang diteliti, serta terlibat secara langsung dengan isu tersebut. Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan informan yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pemilihan informan melalui *purposive sampling* didasarkan atas pengetahuan yang luas dan kemampuan yang telah memadai di bidangnya yang erat kaitannya dengan objek penelitian.⁴⁹

Peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan jamaah Masjid Agung Luwu Palopo. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid; Mengetahui informasi-informasi terhadap seputar QRIS di Masjid Agung Luwu palopo.
2. Jamaah Masjid; Punya pengalaman menggunakan QRIS, memiliki aplikasi pembayaran *digital* dalam menggunakan QRIS, dan sudah melakukan infaq dan sedekah dengan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo.

Berlatar beberapa ciri tersebut, peneliti memilih dua pengurus masjid dan delapan jamaah masjid sebagai bagian kegiatan penelitian ini. Dengan sepuluh

⁴⁹ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang, 2014), 102.

untuk dijadikan informan dalam kegiatan penelitian ini yang seluruhnya merupakan pengurus dan jamaah di Masjid Agung Luwu Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Artinya instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan diperoleh data maupun informasi secara tepat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara. Sebagai pedoman saat melakukan wawancara dengan informan agar dalam wawancara tidak memiliki masalah dalam artian tidak ada pertanyaan tertinggal, dan wawancara bisa berjalan dengan lancar.
2. Catatan Lapangan. Sebagai untuk pencatatan selama melakukan penelitian saat berada di lapangan dari hasil wawancara dan pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menyimpulkan data hasil penelitian.
3. Alat Dokumentasi. Sebagai alat yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa telepon genggam atau biasa disebut ponsel untuk mengambil foto saat melakukan observasi dan wawancara. Dengan hasil dokumentasi dapat mendukung dan memperkuat data dan informasi yang diperoleh melalui hasil penelitian.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Jawa Barat: Alfabeta, 2006), 102.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperhatikan dalam penelitian, karena hasil penelitian tidak berarti jika tidak mendapatkan pengakuan (terpercaya). Maka keabsahan data dapat dilakukan yaitu diantaranya:

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Uji keabsahan data dengan kredibilitas untuk memenuhi data dan juga informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, bahwa hasil dari penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh semua responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan secara langsung.

Adapun usaha agar membuat lebih meyakinkan atau terpercaya proses dan temuan dalam penelitian dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama. Peneliti tidak tergesa-gesa dalam pengumpulan data maupun informasi tentang situasi yang diteliti.
- b. Ketekunan observasi (pengamatan). Untuk memahami suatu gejala yang lebih mendalam, peneliti dapat menetapkan aspek-aspek yang penting dan relevan terkait topik penelitian.
- c. Melakukan triangulasi. Yaitu informasi yang di peroleh dari berbagai sumber data untuk sebagai pembanding antara data wawancara dengan data observasi dan dokumen.⁵¹

⁵¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi 1, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 203

2. Transferabilitas

Keabsahan data dengan transferabilitas memperhatikan kecocokan dari arti, fungsi dan unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi maupun fenomena ruang lingkup studi, yaitu dengan cara melakukan uraian rinci dari teori atau dari kasus sehingga pembaca dapat menerapkan konteks yang sama.

3. Dependabilitas

Uji dependabilitas data dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Keabsahan data dependabilitas dilakukan dengan teknik:

- a. Mengkonfirmasi setiap simpulan yang ada dengan sumber data penelitian.
- b. Menggunakan dokumentasi berupa foto atau rekaman suara dalam pengambilan data penelitian di lapangan.

4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas data dapat digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian bermutu atau tidak. Keabsahan datanya dalam penelitian dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu mengkonsultasikan kegiatan kepada konsultan dari awal penelitian hingga penyusunan maupun menganalisis data penelitian.⁵²

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan yang akan

⁵² Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*, Edisi 1 (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 168-169.

dipelajari, serta membuat hasil kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun juga orang lain. Adapun 3 komponen menganalisis data penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi Data (*Data Reduction*), adalah proses berfikir yang membutuhkan keluasan, kecerdasan, maupun kedalaman dalam menganalisis informasi atau data dengan cara merangkum data yang diperoleh selama proses penggalian dari lapangan, kemudian memilih hal penting dan pokok, serta membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian Data (*Data Display*), adalah mengumpulkan informasi yang memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk menarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian dalam bentuk narasi dan deskripsi yang lengkap, disajikan dalam bahasa yang logis, dan sistematis sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan (*Verification*) adalah pengumpulan bukti-bukti yang valid juga konsisten dari hasil penelitian lapangan, agar dapat mengemukakan hasil kesimpulan yang kredibel dan dapat mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian.⁵³

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Masjid Agung Luwu Palopo

a. Sejarah Pembangunan Masjid Agung Luwu Palopo

Masjid Agung Luwu Palopo melambangkan kebesaran Islam di Kabupaten Luwu Utara. Pembangunan masjid ini mengulangi peristiwa penting yang terjadi pada tahun 1603, ketika seorang tokoh penyebar agama Islam, Datuk Sulaiman, meletakkan tonggak sejarah dan mendirikan sebuah masjid. Masjid Agung Luwu Palopo menjadi simbol kebesaran umat Islam serta mencerminkan keimanan dan ketaqwaan mereka.⁵⁴

Bangunan Masjid Agung Luwu Palopo berada di lokasi yang dulunya merupakan Kampung Lanschap, dengan luas area mencapai 3 hektar dan ukuran bangunan 50 meter untuk panjang dan lebar. Pembangunan Masjid Agung Luwu Palopo dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap pertama, yang berlangsung dari tahun 1974 hingga 1975, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya agama, bangsa, dan negara. Setelah pemindahan penduduk ke lokasi baru di RK Batu Putih, Desa Balandai, peletakan batu pertama dilakukan oleh Bapak Kepala Daerah ke XII, Drs. H. A. Samad Suhaeb, pada tahun 1974. Tahap kedua dilaksanakan pada tahun 1975-1976, diikuti oleh tahap ketiga pada tahun 1976-1977, tahap keempat pada tahun 1977-1978, tahap kelima pada tahun 1978-

⁵⁴ Seksi Penerangan, *Pembangunan Masjid Luwu Palopo*, (Palopo, 1983), 13.

1979, tahap keenam pada tahun 1980-1981, tahap ketujuh pada tahun 1981-1982, dan tahap kedelapan pada tahun 1983, yang merupakan tahap penyempurnaan masjid.⁵⁵ Pemberian nama masjid awalnya diberikan nama dari ketua umum yayasan yang di diberi nama Masjid Raya Al Jumhuriyah Luwu di Palopo, tetapi ternyata di akte pembangunannya tertulis nama Masjid Raya Luwu Palopo. Kemudian nama tersebut terkenal dari masa periode kepemimpinan yang pertama oleh Bapak Bupati Kepala Daerah ke XII, dari awal pendiriannya pada bulan Januari 1974 sampai dengan September tahun 1978 dalam artian pada saat masa periode Drs. H. A. Samad Suhaeb.⁵⁶

Kepemimpinan Bapak Bupati Kepala Daerah ke XII yaitu Drs. H. A. Samad Suhaeb berakhir kemudian digantikan oleh Bupati yang terpilih yaitu Drs. H. Abdullah Suara, sesuai kesepakatan bahwa siapapun yang terpilih menjadi Bupati kepala Daerah maka status jabatan secara otomatis menjadi ketua dari yayasan pembangunan masjid. Hal tersebut sehingga nama masjid disatupadukan sesuai dengan keadaan yang mendukungnya, sehingga terbentuklah nama masjid menjadi Masjid Agung Luwu Palopo.⁵⁷

Pemberian nama kata Agung pada masjid karena dalam masa pembangunannya didukung dari seluruh umat Islam Kabupaten Luwu. Dan untuk pemberian nama dari kata Luwu yang dimaksudkan agar menjadi sebuah catatan sejarah untuk para generasi mendatang.

⁵⁵Seksi Penerangan, *Pembangunan Masjid Luwu Palopo*, (Palopo, 1983), 31.

⁵⁶ Seksi Penerangan, *Pembangunan Masjid Luwu Palopo*, (Palopo, 1983), 27.

⁵⁷ Seksi Penerangan, *Pembangunan Masjid Luwu Palopo*, (Palopo, 1983), 28.

b. Kondisi Geografis Masjid Agung Luwu Palopo

Masjid Agung Luwu Palopo berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo Sulawesi Selatan. Masjid yang terdiri dari 2 tingkat atau 2 lantai, untuk lantai pertama menjadi pusat utama beribadah jamaah terkhusus para jamaah masjid dan di lantai kedua sebagai tempat tambahan para jamaah terutama pada saat sholat sunah Ied dan juga kegiatan dakwah lainnya. Masjid Agung Luwu Palopo ini didominasi dengan cat berwarna krem dan coklat, lantai yang terbuat dari batu marmer, dan memiliki 3 tangga penghubung yaitu di bagian selatan teras masjid kemudian bagian timur dalam masjid.

Masjid ini merupakan masjid terbesar di lingkup Kabupaten Luwu dan Kota Palopo, halaman masjid terdapat beberapa bangunan yaitu satu menara, bangunan miniatur Ka'bah di bagian Utara masjid, tempat berwudhu yang terletak pada bagian selatan, serta bangunan aula di bagian barat masjid. Untuk memasuki halaman masjid terdapat 5 jalur yang dapat dilewati diantaranya 4 di bagian selatan masjid dan bagian utara masjid.

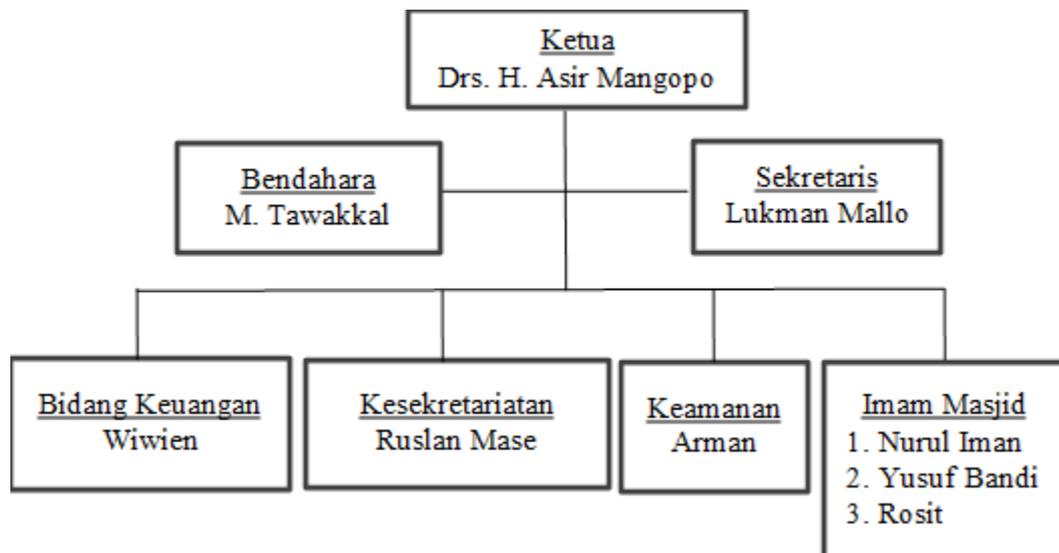
Masjid Agung terletak di lokasi yang sangat strategis, yaitu di tengah kota Palopo. Lokasinya dikelilingi oleh dua jalan negara yang mengarah ke Tana Toraja dan Malili, serta memiliki area yang cukup luas. Dalam sejarahnya, masjid Agung tidak pernah mengalami bencana alam, berkat lokasi yang sangat representatif dan kondusif untuk dijadikan tempat ibadah bagi masyarakat. Area parkir untuk para jamaah sangat luas, dan keberadaan banyak pohon rindang menambah suasana tenang dan sejuk di halaman masjid.



Gambar 4.1 Foto Masjid Agung Luwu Palopo

c. Struktur Organisasi Masjid Agung Luwu Palopo

Adapun struktur organisasi Masjid Agung Luwu Palopo sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Masjid Agung Luwu Palopo

2. Karakteristik Informan

Informan terdiri dari dua kategori, yaitu pengurus masjid yang terlibat langsung dalam pengelolaan sistem keuangan dan digitalisasi masjid, serta jamaah yang menjadi pengguna aktif layanan QRIS. Pemaparan karakteristik informan berikut ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang sosial, peran, dan keterlibatan mereka dalam konteks penelitian.

Tabel 4.1 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan/Status
1.	Wiwien	Bidang Keuangan
2.	Ruslan Mase	Kesekretariatan
3.	Paramita Padila Putri	Jamaah
4.	Felany Fitriani	Jamaah
5.	Yulia Ningsih	Jamaah
6	Nurul Hasyati	Jamaah
7	Nurhalisa	Jamaah
8	Rahma	Jamaah
9	Sinta	Jamaah
10	Rangga Saputra	Jamaah

Berdasarkan pada tabel di atas dengan beberapa nama informan, peneliti melakukan wawancara dengan 2 pengurus masjid yang tahu informasi QRIS masjid dan 8 jamaah masjid yang sudah melakukan infaq dan sedekah melalui QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo. Dengan melakukan kegiatan wawancara, penelitipun berharap data informasi yang akurat.

3. Hasil Penelitian

a. Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS pada Masjid Agung Luwu Palopo

Untuk menganalisis implementasi pembayaran infaq dan sedekah melalui layanan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo, peneliti menggunakan pendekatan teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) yang terdiri dari empat indikator utama, yaitu *Ekspektasi Kinerja*, *Ekspektasi Usaha*, *Pengaruh Sosial*, dan *Kondisi yang Memfasilitasi*. Hasil wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa informan yang terdiri dari pengurus masjid dan jamaah tetap Masjid Agung Luwu Palopo guna memperoleh gambaran implementasi secara menyeluruh, baik dari segi teknis, sosial, maupun persepsi pengguna. Penjabaran berikut ini merangkai hasil wawancara dengan narasi yang terstruktur dan saling

berkaitan.

1) Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy)

Ekpektasi kinerja didefinisikan bahwa seberapa besar orang percaya atau yakin bahwa dengan penggunaan teknologi akan dapat membantu meningkatkan kinerja seseorang. Sehingga ekspektasi kinerja dapat memengaruhi tingkat kepercayaan individu dalam menggunakan aplikasi. Berdasarkan hasil wawancara, dengan Bapak Ruslan Mase, selaku di bagian Kesekretariatan Masjid Agung Luwu Palopo, menjelaskan:

“Yang jelas penggunaan QRIS ini praktis dan efisien karena tidak perlu lagi menghitung uangnya langsung dan otomatis masuk di rekening.”⁵⁸

Hal ini diperkuat oleh pendapat Pak Wiwien selaku di Bidang Keuangan Masjid Agung Luwu Palopo, yang mengatakan:

“Adanya QRIS ini sangat memudahkan kami. Kalau manual dimasukkan ke kotal amal kemudian pengurus menghitung dan disimpan, tapi QRIS uang jamaah langsung otomatis tercatat dan tidak perlu lagi pengurus. Jadi otomatis masuk ke rekening masjid. Jamaah juga tidak harus bawa uang tunai.”⁵⁹

Sementara itu, dari sisi jamaah, Saudari Nurul Hasyati menyampaikan pengalamannya:

“Saya biasa tidak bawa uang kecil kalau ke masjid, jadi ini QRIS di masjid sangat membantu. Langsung scan pakai aplikasi Banking, terus langsung masuk mi infaqnya.”⁶⁰

Saudari Felany Fitriani, yang juga merupakan jamaah, menuturkan:

“QRIS itu sangat memudahkan, apalagi kalau buru-buruki habis dari tempat

⁵⁸ Ruslan Mase, Pengurus Masjid Koordinator Sekretariat, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 23 Oktober, 2024).

⁵⁹ Wiwien, Pengurus Masjid Bidang Keuangan, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 25 Oktober, 2024).

⁶⁰ Nurul Hasyati, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 28 Oktober, 2024).

kerja toh tidak sempat maki tukar uang. Na jadi tinggal di scan saja pakai Mobile Banking.”⁶¹

Begitu pula Saudari Sinta mengatakan:

“Kalau ditanya mengenai bagaimana penggunaan QRIS ini, ya tentunya memudahkan kita buat tetap sedekah walau tidak bawa ki uang. Apalagi sudah sering pakai QRIS.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan dari pengurus dan jamaah masjid terkait Ekspektasi Kinerja Masjid Agung Luwu Palopo, dapat disimpulkan bahwa implementasi QRIS sebagai metode pembayaran infaq dan sedekah telah memenuhi ekspektasi kinerja baik dari sisi pengelola masjid maupun jamaah. Pengurus masjid merasakan manfaat dalam hal efisiensi pencatatan keuangan, dan kemudahan dalam proses administrasi. Sementara itu, jamaah juga merasakan kemudahan, kenyamanan, dan kepraktisan dalam berinfaq secara digital, tanpa harus bergantung pada uang tunai.

Hal ini menunjukkan bahwa QRIS mampu meningkatkan performa dan kecepatan transaksi infaq dan sedekah, serta mendorong partisipasi jamaah dalam beramal secara konsisten melalui teknologi yang mereka anggap praktis dan modern. Dengan demikian, ekspektasi terhadap kinerja layanan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo berada dalam kategori positif dan mendukung keberlanjutan implementasinya.

2) Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy)

Ekspektasi usaha mengacu pada sejauh mana kemudahan yang dirasakan seseorang dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi. Dalam konteks

⁶¹ Felany Fitriani, Jamaah masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 25 Oktober, 2024).

⁶² Sinta, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 26 Oktober, 2024).

penelitian ini, ekspektasi usaha berkaitan dengan seberapa mudah jamaah dan pengurus Masjid Agung Luwu Palopo memahami serta mengoperasikan layanan QRIS sebagai media pembayaran infaq dan sedekah. Semakin rendah tingkat kesulitan penggunaan, maka semakin tinggi kemungkinan teknologi tersebut diterima dan digunakan secara berkelanjutan oleh pengguna. Untuk itu, peneliti menggali pendapat dari beberapa informan guna mengetahui pendapat mereka terhadap tingkat kemudahan penggunaan QRIS dalam melakukan infaq dan sedekah di lingkungan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiwien, selaku Pelaksana Harian Bendahara Masjid Agung Luwu Palopo, beliau menyatakan bahwa penggunaan QRIS dalam kegiatan infaq dan sedekah sangat sederhana dan mudah dipahami. Menurutnya:

“Kalau diperhatikan dari segi penggunaannya, QRIS ini cukup sederhana. Tinggal scan saja, terus nanti otomatis muncul mi jumlah yang mau input dan tinggal kirim. Tidak susahji, bahkan bagi orang yang pertama kali.”⁶³

Sementara itu, dari sisi jamaah, Saudari Rahma mengungkapkan bahwa meskipun awalnya merasa ragu, namun setelah mencoba, ia merasa sistem QRIS sangat mudah:

“Awal nya saya pikir itu pakai QRIS rumit cara kerjanya tapi Alhamdulillah tidakji. Jadi kalau punya maki aplikasi pembayaran digital, tinggal di scan, terus ketik nominal, dan langsung terkirim mi.”⁶⁴

Saudari Yulia Ningsih, jamaah lainnya, juga menambahkan bahwa penggunaan QRIS lebih praktis dibandingkan dengan metode konvensional:

“Lebih cepat QRIS, kalau uang kertas kan harus di cari uang kecil dulu. Ini

⁶³ Wiwien, Pengurus Masjid Bidang Keuangan, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 25 Oktober, 2024).

⁶⁴ Rahma, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 29 Oktober, 2024).

tinggal buka aplikasi dan langsung scan, selesai.”⁶⁵

Senada dengan itu, Saudara Rangga Saputra menyampaikan pengalamannya yang sudah terbiasa menggunakan aplikasi dompet digital dalam kehidupan sehari-hari:

“Saya kan biasa pakai Dana kalau membayar. Jadi waktu lihat QRIS di masjid, ya saya langsung scan saja. Sama seperti beli kopi atau bayar lainnya, tidak ada perbedaan.”⁶⁶

Namun demikian saudari Nurhalisa menyampaikan pengalamannya bahwa pakai QRIS sangat simple jika sudah terbiasa:

“Saya sudah terbiasa mi pakai QRIS bayar minuman atau makanan. Karna sering hangout sama teman. Kemudian ternyata masjid ini bisa memakai QRIS, ya saya langsung scan saja.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengguna, baik dari kalangan pengurus maupun jamaah, menganggap layanan QRIS dalam pembayaran infaq dan sedekah sangat mudah digunakan. Kepraktisan sistem, sederhana, serta kesesuaian dengan kebiasaan digital masyarakat masa kini menjadi faktor utama dalam meningkatkan penerimaan penggunaan QRIS. Dengan demikian, ekspektasi usaha terhadap penggunaan QRIS berada dalam kategori tinggi dan mendukung keberlanjutan penggunaannya di lingkungan Masjid Agung Luwu Palopo.

3) Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

⁶⁵ Yulia Ningsih, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 28 Oktober, 2024).

⁶⁶ Rangga Saputra, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 28 Oktober, 2024).

⁶⁷ Nurhalisa, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 28 Oktober, 2024).

Pengaruh sosial dalam teori UTAUT didefinisikan sebagai sejauh mana individu merasa bahwa orang-orang penting di sekitar mereka percaya bahwa mereka seharusnya menggunakan suatu sistem atau teknologi. Dalam konteks ini, pengaruh sosial mencerminkan seberapa besar dorongan dari lingkungan sekitar baik keluarga, teman, tokoh agama, pengurus atau jamaah masjid) berperan dalam mendorong jamaah untuk menggunakan layanan QRIS dalam pembayaran infaq dan sedekah.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Wiwien, selaku pengurus Masjid Agung Luwu Palopo, menjelaskan bahwa pihak bank yang memotivasi untuk menerapkan QRIS dan pengurus menyetujuinya:

“Bukan dari pengurus masjid memotivasi awal untuk menerapkan QRIS ini tapi dari pihak Bank yang menjadikan masjid ini sebagai nasabah sekaligus dibuatkan rekening dan merekalah yang menerapkan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo, dan kami menyetujuinya.”⁶⁸

Saudari Rahma, seorang jamaah yang mengaku mengetahui adanya QRIS di masjid karna melihat jamaah yang lain melakukannya:

“Iya. saya melihat jamaah melakukan scan pada QRIS di masjid ini, saat saya selesai sholat dan mau pulang. Tetapi saya baru mengetahui di masjid ini menyediakan QRIS. Karena itu saya menggunakan QRIS saat ini karena cuman bawa Hp.”⁶⁹

Hal yang sama di sampaikan Saudari Paramita Padila Putri, yang mengatakan:

“Itu hari kebetulan lihat jamaah perempuan selesai sholat mungkin, terus berdiri di depan QRIS melakukan scan kapang karna baku hadapan dengan HP nya. Dan saat itu saya singgah untuk sholat. Jadi pada hari ini saya

⁶⁸ Wiwien, Pengurus Masjid Bidang Keuangan, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 25 Oktober, 2024).

⁶⁹ Rahma, Pengurus Masjid Bidang Keuangan, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 29 Oktober, 2024).

menggunakan QRIS karna saya rasa cukup praktis dan mungkin juga kebiasaan kalau di luar pake QRIS.”⁷⁰

Sementara itu, Saudari Felany Fitriani mengungkapkan bahwa ceramah dari ustadz yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam ibadah juga memengaruhinya:

“Pernah dengar ceramah dari ustadz di televisi bilang kalau teknologi itu bukan jadi penghalang dalam membantu untuk kebaikan, termasuk sedekah. Jadi saya merasa pakai QRIS ini bukan hanya modern, tapi juga bagian dari kemudahan yang Allah beri. Nah saat ini saya tidak bawa uang cash sehingga saya memakai QRIS.”⁷¹

Saudara Sinta, jamaah lainnya, menyampaikan bahwa lingkungan sosial, khususnya teman, turut berperan dalam keputusan menggunakan QRIS:

“Sepupu saya pernah menyampaikan kepada saya bahwa dia melihat di Masjid Agung ada QRIS nya, jadi berhubung saya ada di masjid ini dan tidak bawa uang pecahan jadi saya pakai QRIS.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap penggunaan QRIS oleh jamaah. Dorongan dari sesama jamaah, keluarga serta tokoh agama membentuk pendapat positif terhadap penggunaan teknologi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial menjadi salah satu faktor signifikan dalam keberhasilan implementasi QRIS sebagai media pembayaran infaq dan sedekah.

⁷⁰ Paramita Padila Putri, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 28 Oktober, 2024).

⁷¹ Felany Fitriani, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 25 Oktober, 2024).

⁷² Sinta, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 26 Oktober, 2024).

4) Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)

Kondisi yang memfasilitasi merupakan tingkat seseorang percaya bahwa adanya kemampuan teknis dan fasilitas yang mendukung untuk bisa menggunakan sistem teknologi. Artinya percaya bahwa mereka memiliki sumberdaya yang dibutuhkan untuk bisa menggunakan teknologi, punya pengetahuan, punya aplikasi pada smartphone. Peneliti menanyakan fasilitas atau dukungan dalam melakukan pembayaran dengan QRIS agar memudahkan untuk berinfaq dan bersedekah.

Hasil wawancara dengan Bapak Wiwien sebagai pengurus masjid di bidang keuangan menjelaskan:

“Yang kita tahu QRIS itu pasti harus menggunakan paket data, kami memiliki wifi tapi belum dibuka secara umum dan hanya untuk pengelola atau pengurus masjid yang bisa mengakses untuk saat ini. Jadi fasilitas masjid sediakan hanya barcode QRIS saja yang dari Bank.”⁷³

Bapak Ruslan Mase selaku pengurus masjid di bagian Kesekretariatan juga menyampaikan:

“Di Masjid Agung ini ada Wifinya dek, cuman tidak bisa sembarangan orang mengaksesnya.”⁷⁴

Hasil wawancara dari sisi jamaah masjid oleh Nurul Hasyati berpendapat:

“Saya punya layanan QRIS lewat Brimo di HP ku dan tentunya punya akses data internet karena kalau tidak ada itu tidak bisa ki pakai QRIS.”⁷⁵

Pendapat Saudari Nurhalisa tidak jauh berbeda, yang menyampaikan:

“Tentunya Handphone, kemudian menggunakan layanan QRIS di BSI mobile banking ku dan syukurnya saya sudah sering melakukan

⁷³ Wiwien, Pengurus Masjid Bidang Keuangan, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 25 Oktober, 2024).

⁷⁴ Ruslan Mase, Pengurus Masjid Bagian Kesekretaritan, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 23 Oktober, 2024).

⁷⁵ Nurul Hasyati, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 28 Oktober, 2024).

pembayaran dengan QRIS pada saat membeli atau membayar sesuatu.”⁷⁶

Begitupun dengan Saudara Rangga selaku jamaah masjid yang mengatakan:

“Saya menggunakan dompet digital melalui Aplikasi Dana di HP saya.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan-informan diatas yaitu dari pengurus dan jamaah masjid bahwa Masjid Agung Luwu Palopo memiliki fasilitas berupa Wifi tetapi hanya orang tertentu saja, jadi fasilitas yang disediakan berupa Barcode QRIS dari Bank sedangkan jamaah memiliki fasilitas berupa handphone, internet, mobile banking ataupun dompet digital serta memiliki pengetahuan terhadap pembayaran melalui layanan QRIS.

b. Hambatan yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS pada Masjid Agung Luwu Palopo

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengenai Implementasi pembayaran infaq dan sedekah di Masjid Agung Luwu Palopo terdapat hambatan atau kendala yang di hadapi dalam menerapkan pembayaran melalui layanan QRIS. Hasil wawancara dengan pengurus Masjid di bidang keuangan yaitu Bapak Wiwien menyampaikan bahwa:

“Kalau hambatan sendiri sampai sekarang kita belum ada keluhan dari jamaah, mungkin salah satu hambatannya dari jamaah sendiri mungkin paket data ataupun gangguan jaringan sementara tidak ada wifi disediakan untuk jamaah.”⁷⁸

⁷⁶ Nurhalisa, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 28 Oktober, 2024).

⁷⁷ Rangga Saputra, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 28 Oktober, 2024).

⁷⁸ Wiwien, Pengurus Masjid Bidang Keuangan, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 25 Oktober, 2024).

Sama hal yang disampaikan oleh bapak Ruslan selaku pengurus masjid di bagian Kesekretaritan menuturkan:

“Seperti yang saya katakan sebelumnya kalau masjid Agung memiliki Wifi tapi hanya pengurus yang gunakan, jadi otomatis mungkin permasalahan bagi jamaah itu yang pastinya masalah kuota internet.”⁷⁹

Menurut saudari Paramita Padila Putri sebagai jamaah, terkait hambatan dalam pembayaran melalui QRIS mengatakan:

“Sampai saat ini belum memiliki masalah jaringan ataupun koneksi Internet, tapi saya sedikit khawatir mengenai keamanan data pribadi saat menggunakan pembayaran dengan QRIS.”⁸⁰

Sedikit berbeda dari pendapat Rahma yang menyampaikan:

“Iye tidak ada ji masalah saat menscan QRIS nya, cuman masih ragu-ragu sama QRIS ini, karna takutnya ini pemalsuan QRIS oleh penipu menggunakan punya pribadi lalu memasang QRIS Masjid Agung.”⁸¹

Kemudian hasil wawancara pada jamaah oleh saudari Felany Fitriani mengatakan:

“Saat scan QRIS tapi tidak terbaca karena gangguan sinyal pada Hp, sehingga perlu mencobanya kembali baru berhasil”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam implementasi QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo meliputi: keterbatasan jaringan internet, ketergantungan pada paket data pribadi, serta kekhawatiran terhadap keamanan data dan keaslian kode QR. Meskipun secara teknis mayoritas jamaah sudah mampu mengakses layanan ini, isu psikologis

⁷⁹ Ruslan Mase, Pengurus Masjid Bagian Kesekretariatan, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 26 Oktober, 2024).

⁸⁰ Paramita Padila Putri, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 28 Oktober, 2024).

⁸¹ Rahma, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 29 Oktober, 2024).

⁸² Felany Fitriani, Jamaah Masjid, *Wawancara* (Masjid Agung Luwu Palopo: 25 Oktober, 2024).

seperti rasa ragu dan belum sepenuhnya percaya terhadap sistem digital menjadi tantangan tersendiri yang perlu ditanggapi melalui edukasi, sosialisasi, dan peningkatan literasi digital keuangan.

Dukungan sarana infrastruktur seperti Wi-Fi publik di area masjid serta upaya validasi berkala terhadap QRIS yang dipasang juga menjadi langkah strategis yang dapat memperkuat kepercayaan jamaah dalam berinfaq secara digital.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari data-data yang di kumpulkan pada saat observasi di lokasi penelitian, hasil wawancara dengan informan serta dokumentasi terkait dengan penelitian dan kemudian dianalisis oleh peneliti, sehingga dapat ditemukan hasil pembahasan yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS pada Masjid Agung Luwu Palopo

Implementasi pembayaran infaq dan sedekah melalui layanan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo cukup efektif dan mendapat respons positif dari jamaah maupun pengurus terhadap teknologi digital dalam aktivitas keagamaan. Implementasi ini dianalisis melalui empat indikator utama dalam kerangka UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*).

a. Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

Implementasi QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan masjid. Dengan adanya QRIS, pengelolaan keuangan masjid menjadi lebih transparan (akuntabel) karena dana langsung masuk ke rekening masjid dan terekam secara otomatis sehingga

mengurangi risiko kesalahan pencatatan atau kehilangan dana. Di sisi jamaah, QRIS memudahkan mereka untuk berinfaq secara mudah dan cepat, tanpa perlu membawa uang tunai, sehingga meningkatkan partisipasi jamaah dalam beramal. Serupa dengan penelitian Munif dan Darwanto (2024) menjelaskan bahwa jamaah Masjid Raya Baiturrahman Semarang menunjukkan niat tinggi dalam menggunakan QRIS, karena dianggap dapat mempercepat proses donasi, memudahkan transaksi, dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.⁸³

Dengan demikian, ekspektasi kinerja terhadap layanan QRIS dalam konteks Masjid Agung Luwu Palopo, baik dari sisi pengurus maupun jamaah, terdapat pendapat yang positif terhadap manfaat penggunaan QRIS, yang secara tidak langsung dapat memperkuat niat mereka untuk terus menggunakan layanan ini. Dimana hal ini sesuai dengan teori penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT) yaitu ekpektasi kinerja yang menjelaskan bahwa penggunaan sistem atau penggunaan teknologi akan memberikan pengaruh dalam membantu pencapaian kinerja suatu pekerjaan.

b. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Penggunaan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo mayoritas jamaah dan pengurus masjid merasa bahwa penggunaan QRIS sangat mudah. Proses transaksi hanya memerlukan pemindaian kode QR, memasukkan nominal, dan mengonfirmasi pembayaran melalui aplikasi *mobile banking* atau dompet digital.

⁸³ Ahmat Saeful Munif, and Darwanto Darwanto, "Determinan Penerimaan Penggunaan *Mobile Payment Qris (Quick Response Indonesian Standard)* untuk Berinfaq di Masjid Raya Baiturrahman Semarang," *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business* 3, no. 2 (Aug, 2024): 110, <https://doi.org/10.14710/djieb.19454>

Selain itu kebiasaan jamaah terhadap pembayaran digital di kehidupan sehari-hari turut mempercepat penerimaan QRIS dan jamaah yang awalnya ragu pun akhirnya menganggap sebagai metode yang praktis setelah mencoba. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Munif dan Darwanto (2024) menegaskan bahwa fitur QRIS yang mudah digunakan, mulai dari pemindaian kode QR hingga konfirmasi pembayaran, dapat mengurangi hambatan teknis yang sering dihadapi oleh jamaah, termasuk mereka yang tidak terlalu familiar dengan teknologi digital teknologi.⁸⁴

Menurut teori UTAUT oleh Venkatesh menjelaskan bahwa ekspektasi usaha mengacu pada tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan suatu teknologi. Dalam kasus ini, QRIS diterima dengan baik karena mayoritas pengguna merasa bahwa sistemnya mudah dipelajari dan dioperasikan. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor kemudahan penggunaan menjadi salah satu penentu utama keberhasilan implementasi QRIS dalam konteks masjid.

c. Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

Faktor sosial terbukti berperan penting dalam mendorong penggunaan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo. Implementasi QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo terbantu oleh adanya dorongan sosial dan dukungan lingkungan, yang mempercepat adaptasi pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Pada Masjid Agung Luwu Palopo mendapat dorongan atau dukungan, baik dari pihak bank, sesama jamaah, toko agama dan keluarga. Hal yang sama pada Farohi et al. (2024)

⁸⁴ Ahmat Saeful Munif, and Darwanto Darwanto, "Determinan Penerimaan Penggunaan *Mobile Payment Qris (Quick Response Indonesian Standard)* untuk Berinfaq di Masjid Raya Baiturrahman Semarang," *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business* 3, no. 2 (Aug, 2024): 110, <https://doi.org/10.14710/djieb.19454>

menemukan bahwa pandangan positif terhadap QRIS dalam komunitas sangat dipengaruhi oleh pendapat tokoh masyarakat, anggota keluarga, dan pengguna lainnya. Di dalam komunitas religius seperti masjid, keyakinan terhadap pemimpin spiritual seperti ustadz berperan besar dalam membentuk sikap terhadap teknologi baru, termasuk QRIS.⁸⁵

Dengan demikian dorongan lingkungan sosial yang positif ini membuat penerimaan QRIS di masjid lebih cepat, terutama yang sudah terbiasa menggunakan teknologi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya bergantung pada fasilitas teknis, tetapi juga pada dukungan sosial yang mendorong perilaku jamaah untuk berinqaf secara modern. Hal ini sesuai dengan teori penerimaan dan penggunaan teknologi oleh Venkatesh (2003) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak langsung terhadap niat perilaku pengguna dalam menerima teknologi baru. Implementasi QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo terbantu oleh adanya dorongan sosial dan dukungan lingkungan, yang mempercepat adaptasi pengguna terhadap sistem pembayaran digital.

d. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)

Kondisi pendukung di Masjid Agung Luwu Palopo cukup memadai untuk penerapan QRIS meskipun terdapat keterbatasan. Fasilitas utama yang tersedia adalah kode QR yang ditempatkan di area masjid dan terhubung langsung dengan rekening masjid. Masjid memiliki jaringan wifi, namun aksesnya dibatasi untuk

⁸⁵ Muhammad Firdaus Al Farohi et al., “*Optimizing Digital Transactions: Analyzing User's Adoption Intention Of Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) In North Sumatera,*” *Finalis 4th Sumatranomics*, (Oct, 2024): 23, sumatranomics.com

pengurus. Sementara itu, mayoritas jamaah telah memiliki perangkat smartphone dan koneksi internet pribadi, serta menguasai penggunaan aplikasi pembayaran digital. Hal ini memungkinkan transaksi QRIS tetap berjalan lancar tanpa harus mengandalkan fasilitas internet masjid. Hal ini menunjukkan temuan ini sejalan dengan teori UTAUT yaitu kondisi yang memfasilitasi, yang menyatakan bahwa ketika pengguna merasa didukung oleh infrastruktur dan lingkungan, mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengadopsi teknologi baru.

Penelitian oleh Widjaja dan Legowo (2025) juga menemukan bahwa adanya dukungan teknis yang memadai dan tingkat kenyamanan pengguna terhadap aplikasi keuangan digital merupakan faktor kunci dalam kelancaran penerapan QRIS di kalangan generasi dewasa.⁸⁶

Dengan demikian, kemampuan jamaah dalam mengoperasikan teknologi menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi. Pengetahuan mereka mengenai cara menggunakan aplikasi pembayaran digital membuat proses transaksi QRIS berjalan tanpa hambatan. Meskipun fasilitas yang disediakan masjid belum maksimal, terutama terkait akses internet umum, ketersediaan sumber daya pribadi pada jamaah sudah cukup untuk memastikan kelancaran pembayaran infaq dan sedekah secara digital. Kondisi ini mendukung keberlanjutan penerapan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo.

⁸⁶ Michael Widjaja and Nilo Legowo, "Examining Drivers of Integrated QR Payment System (QRIS) Adoption Among Generation X in Indonesia," *MAJCAFE: Malaysian Journal of Consumer and Family Economics* 34, no. 11 (2025): 349, <https://doi.org/10.60016/majcafe.v34.11>

2. Hambatan yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Pembayaran Infaq dan Sedekah melalui layanan QRIS.

Meskipun implementasi QRIS dalam pembayaran infaq dan sedekah di Masjid Agung Luwu Palopo berjalan cukup baik, namun dalam pelaksanaannya tetap ditemukan beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas dan optimalisasi penggunaan teknologi ini. Hambatan-hambatan tersebut mencakup:

a. Gangguan Teknis saat Pemindaian

Salah satu hambatan teknis yang dialami jamaah dalam menggunakan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo adalah gangguan jaringan internet yang berdampak pada proses pemindaian kode. QRIS hanya dapat digunakan jika perangkat pengguna terhubung dengan internet, sementara pihak masjid belum menyediakan akses Wi-Fi publik. Hal ini membuat jamaah sepenuhnya bergantung pada paket data pribadi. Ada yang kesulitan saat sinyal melemah, sehingga proses pemindaian perlu diulang sebelum transaksi berhasil. Hal yang sama dirasakan oleh Ashari (2023) yang menjelaskan bahwa ketidakstabilan sinyal dan keterbatasan perangkat mengurangi kenyamanan pengguna dan memicu kegagalan transaksi, yang akhirnya membuat jamaah kembali ke metode tunai.⁸⁷

Gangguan teknis ini meskipun jarang terjadi, dapat mempengaruhi kenyamanan jamaah dalam bertransaksi. Keterbatasan fasilitas pendukung seperti akses internet gratis di area masjid menjadi faktor yang memperkuat hambatan tersebut. Oleh karena itu, meskipun mayoritas jamaah sudah memiliki perangkat

⁸⁷ Ayu Ashari, *Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code (QRIS) di Pt. Bri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jember*. Skripsi. (Jember: UIN Jember, 2023), 120.

dan aplikasi yang memadai, kondisi jaringan tetap menjadi faktor penentu kelancaran implementasi QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo.

b. Kekhawatiran terhadap Keamanan Data

Kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi menjadi hambatan psikologis yang muncul di kalangan jamaah, khususnya yang belum sepenuhnya memahami sistem kerja transaksi digital. Kekhawatiran ini muncul dari persepsi bahwa data rekening atau informasi pribadi mereka bisa saja disalahgunakan. Jamaah mengaitkan hal ini dengan berita penipuan digital yang marak, sehingga mereka menjadi lebih waspada meskipun belum pernah mengalami kasus serupa di Masjid Agung Luwu Palopo. Sejalan dengan penelitian Ashari (2023) yang menjelaskan bahwa banyak pengguna meragukan keamanan aplikasi, terutama dalam hal perlindungan data rekening dan privasi saat menggunakan layanan QRIS.⁸⁸

Risiko keamanan dapat mengurangi minat sebagian jamaah untuk berinfak secara digital, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan transaksi non tunai. Upaya edukasi dan sosialisasi yang menekankan keamanan sistem QRIS menjadi langkah strategis yang dapat dilakukan pengurus masjid untuk mengurangi kekhawatiran.

⁸⁸ Ayu Ashari, *Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code (QRIS) di Pt. Bri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jember*. Skripsi. (Jember: UIN Jember, 2023), 121.

c. Keraguan terhadap Keaslian Kode QRIS

Selain masalah jaringan dan keamanan data, ada pula hambatan berupa keraguan jamaah di Masjid Agung Luwu Palopo terhadap keaslian kode QRIS yang terpasang di masjid. Meskipun belum pernah terjadi kasus seperti itu di Masjid Agung Luwu Palopo, keraguan ini tetap menjadi penghalang bagi sebagian jamaah untuk menggunakan QRIS. Keraguan ini bersumber dari kurangnya informasi mengenai mekanisme keamanan dan validasi kode QRIS. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu memastikan kode QRIS selalu terpasang dalam kondisi baik, terlindungi dari potensi pemalsuan, dan diberi penanda resmi yang dapat meyakinkan jamaah bahwa kode tersebut sah dan aman digunakan.

Sejalan dengan penelitian Bima (2025) mengungkapkan bahwa kekhawatiran jamaah terhadap kemungkinan pemalsuan kode QRIS yang bisa saja dialihkan ke rekening pribadi oleh oknum tak bertanggung jawab merusak kepercayaan publik. Oleh karena itu, perlu adanya validasi visual dan sosialisasi rutin untuk memastikan bahwa kode QRIS resmi milik masjid dapat dibedakan dengan jelas dari yang palsu.⁸⁹

⁸⁹ M Arif Rangga Bima, *Perlindungan Hukum Pengguna QRIS dari Pemalsuan QR Code pada Penghimpunan Dana Infaq dan Shadaqah*. Thesis. (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2025), 130.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembayaran infaq dan sedekah melalui layanan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo cukup efektif dan mendapatkan respon positif dari jamaah maupun pengurus masjid terhadap perkembangan teknologi digital dalam aktivitas keagamaan. Berdasarkan indikator penelitian, yaitu ekspektasi kinerja, QRIS dinilai memudahkan pencatatan keuangan masjid dan memudahkan jamaah tanpa perlu membawa uang tunai; ekspektasi usaha, sistem ini dianggap mudah digunakan oleh jamaah karena cukup dengan memindai kode QR; pengaruh sosial, penggunaan QRIS turut dipengaruhi oleh dorongan dari lingkungan sekitar baik dari sesama jamaah, keluarga, maupun toko agama; serta kondisi yang memfasilitasi, sebagian besar jamaah telah memiliki perangkat dan akses ke aplikasi keuangan digital.
2. Meskipun implementasi QRIS menunjukkan hasil yang positif, tingkat pemanfaatannya masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan, diantaranya gangguan teknis saat pemindaian QR, kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi, serta keraguan terhadap keaslian kode QRIS yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi infaq dan sedekah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat

dipengaruhi oleh kepercayaan, keamanannya. Karenanya diperlukan edukasi digital, penguatan infrastruktur pendukung, dan upaya transparansi dari pengurus masjid agar dapat diterima lebih luas seluruh kalangan jamaah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran terhadap implementasi pembayaran infaq dan sedekah melalui layanan QRIS pada Masjid Agung Luwu Palopo yakni sebagai berikut :

1. Untuk Masjid Agung Luwu Palopo

Disarankan agar pihak masjid lebih aktif melakukan sosialisasi dan edukasi kepada jamaah terkait penggunaan QRIS, termasuk memberikan pemahaman mengenai keamanan sistem, keaslian kode QR, serta cara penggunaannya. Selain itu, pengurus masjid sebaiknya menyediakan fasilitas pendukung seperti papan informasi resmi QRIS, serta mempertimbangkan penyediaan akses internet publik terbatas agar proses transaksi lebih lancar.

2. Untuk Jamaah Masjid Agung Luwu Palopo

Jamaah diharapkan lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam beribadah, khususnya dalam berinfaq dan bersedekah. Jamaah juga dianjurkan untuk meningkatkan literasi digital, memahami prosedur transaksi QRIS, serta memastikan bahwa QR Code yang digunakan benar-benar resmi agar terhindar dari risiko penipuan atau kesalahan transfer.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan membandingkan implementasi QRIS di beberapa masjid yang

berbeda, atau meneliti faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi jamaah dalam infaq digital. Selain itu, dapat juga dilakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas, kepuasan, atau kepercayaan jamaah terhadap sistem QRIS secara lebih terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 1. Makassar: Syakir Media, 2021.
- Alfiana, Yeni, Aries Veronica, Dwi Yanti, and Wiwin Winarsih. "Sistem Pembayaran Tunai dan Non Tunai pada PT. Kedamaian." *Jurnal Media (Mediasi)* 6, no. 2 (Maret, 2024): 189-201. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i2.15009>
- Amelia, Anika, Tuti Anggraini, and Nur Ahmadi. "Determination of the Decision of the Jamaah Masjid to Pay Infaq Through the Qris Application (Case Study of the Ar-Rahman Masjid Hm. Yamin Field of Fight)." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 11, no. 2 (Oktober, 2023): 201-207. <https://doi.org/10.32832/moneter.v11i2.298>
- Arisona, Rizal. "Payment adalah Pembayaran, Begini Pengertian dan Jenisnya." *Bee.Id*, Februari 27, 2023. <https://www.bee.id>, diakses 15 April 2024.
- Ashari, Ayu. *Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code (QRIS) di Pt. Bri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jember*. Skripsi. (Jember: UIN Jember, 2023).
- Attas, Luthfiah Mahira, Muhammad Darwis, and Muhammad Yassir Akbar Ramadhani. "Efektivitas Penggunaan Fitur QR Code dalam Menghimpun Dana ZIS (Studi Kasus BAZNAS Palopo)." *Jurnal Al-Kharaj: Studi Ekonomi Syariah, Muamalah, dan Hukum Ekonomi* 4, no. 1 (June, 2024): 1-17, <https://doi.org/10.30863/alkharaj.v4i1.6431>
- Badriyah, Siti. "Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenisnya." *Gramedia Literasi*, Oktober 3, 2022. <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>, diakses 22 April 2024,
- Bima, M Arif Rangga. *Perlindungan Hukum Pengguna QRIS dari Pemalsuan QR Code pada Penghimpunan Dana Infaq dan Shadaqah*. Thesis. (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2025).
- Farohi, Muhammad Firdaus Al, Amanda Novriani, Mukhlas Marawi Harahap. "Optimizing Digital Transactions: Analyzing User's Adoption Intention Of Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) In North Sumatera." *Finalis 4th Sumatranomics*, (Octo, 2024): 1-34. sumatranomics.com.
- Hardani, Nur Hikmatul, Helmina Andriani, Roushandy Asri, Jumatri, Evi Fatmi, Dhika Juliani, and Ria Rahmatul. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi 1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

- Indonesia, Bank. “Kanal Dan Layanan.” bi.go.id, January 1, 2020. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, diakses 18 April 2024.
- Indonesia, Bank. “Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah.” bi.go.id, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>, diakses 18 April 2024.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. “Al-Qur’an dan Terjemahannya.” Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Keuangan, Otoritas Jasa. “Yuk! Ketahui Perkembangan Layanan Perbankan di Era Serba Digital.” ojk.go.id, September 24, 2021. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>, diakses 18 April 2024.
- Kusumastuti, Adhi and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 1. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Muhyi, Herwan Abdul, Suryanto, and Poni Sukaesih Kurniati. “Penggunaan *Digital Payement* Pada Sistem Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.” *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (April, 2022): 55-65. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i1.39452>
- Mujahidin and Nurul Huda Abdul Majid. “*Information Technology Utilization on the Performance of Sharia Bank Employees in Palopo City.*” *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, no. 2 (Jan, 2022): 219-236. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i2.10423>
- Munif, Ahmat Saeful and Darwanto Darwanto. “Determinan Penerimaan Penggunaan Mobile Payment Qris (Quick Response Indonesian Standard) untuk Berinfaq di Masjid Raya Baiturrahman Semarang.” *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business* 3, no. 2 (Aug, 2024): 101-113. <https://doi.org/10.14710/djieb.19454>
- Nasution. *Metode Research*. Edisi 1. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nilamsari, Natalina. *Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Edisi 1. Fakultas Ilmu Komunikasi: Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2014.
- Nugraha, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang, 2014.
- Pangestika, Zalma Niendya., Dian Khoiriyani Putri, Seanita Febriana, Ita Nuryana, and Dyah Maya. “Systematic Literature Review: Persepsi Penggunaan QRIS Sebagai Peningkatan Efektivitas Alat Pembayaran dan Sistem Keuangan Digital”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 2 (Mei, 2025): 103–115. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p103-115>
- Paramitha, Dyah Ayu and Dian Kusumaningtyas. *QRIS*. Edisi 1. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020.

- Penerangan, Seksi. *Pembangunan Masjid Luwu Palopo*. Palopo, 1983.
- Puspa, Malita and Darna. “Determinan Penentu Keputusan Jamaah Masjid Membayarkan ZIS melalui Aplikasi QRIS (Studi Kasus Masjid Raya Bintaro Jaya).” *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* 3, no. 1 (2022): 1-10.
- Ramadhan, Muhammad Fadilah, Masika Nurul Aina, Mardalena, Lisha Marlina, Lutfi Septianingsih, Ridho Maulana, and Wehdawati. “Transformasi Infak Masjid di Era Society 5.0: Integrasi Teknologi QRIS dan Uang Tunai di Masjid Nur Mastiyah.” *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2024): 286-295. <https://doi.org/10.572349/inspirasi.v2i1.36>
- Rasbi, Muhammad, Muhammad Ginanjar, Fasiha, Atika Tahir, and Linda A. Ali. “Pengaruh Keamanan, Kemudahan, dan Diskon Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo.” *Moneta Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah* 2, no. 2 (Mei, 2024): 15-27. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2>
- Rizaldi, Gilang, and Henri Agustin. “Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (Quick Respond Indonesian Standard) dalam Pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah).” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 1 (Februari, 2023): 115-126. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.631>
- Rizkia, Difa, Sri Rahmany, Ahmad Shirotol, and Ali Ambar “Praktik Penggunaan QRIS dalam Pengumpulan Infak dan Sedekah di Masjid Ar-Raudhah Kecamatan Bantan.” *Jurnal Ilmial Research Student* 1, no. 2 (November, 2023): 620-634. <https://doi.org/10.61722/jirs.V1i2.1277>
- Salim and Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. Edisi 1. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Santika, Alis, Ranti Aliyani, and Ria Mintarsih. “Persepsi dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Tasikmalaya.” *Transekonomika Akuntansi Bisnis dan Keuangan* 2, no. 4 (Mei, 2022): 61-70. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.142>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 1. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, Fred D. Davis. “User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View”. *MIS Quarterly* 27, no. 3 (September, 2003): 425-478.
- Widiastuti, Tika, Sri Herianingrum and Siti Zulaikha. *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)*. Edisi 1. Jawa Timur: Airlangga

University Press, 2022.

- Widjaja, Michael and Nilo Legowo. "Examining Drivers of Integrated QR Payment System (QRIS) Adoption Among Generation X in Indonesia." *MAJCAFE: Malaysian Journal of Consumer and Family Economics* 34, no. 11 (2025): 3427-362. <https://doi.org/10.60016/majcafe.v34.11>
- Wiranda, Aditya. "Studi Komparatif Antara Penggunaan QR QRIS dan Kotak Infaq dalam Berinfaq Di Masjid Daarussalaam Griya Tugu Asri, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat." *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2. no. 3 (September, 2022): 164 171. <https://doi.org/10.58707/jipm.v2i3.293>
- Yunus, Ayu Ruqayyah, Sirajuddin, and Atifa Adnan T. "Penerapan Qris Pada Masjid Sebagai Metode Sedekah Yang Efektif." *At-Tawazun: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 3 (Desember, 2023): 47 55. <https://doi.org/10.24252/attawazun.v3i3.42921>
- Yuswar, Hermien Triyowati, Yolanda Masnita, and Sumardjo. *Zakat, Infak, Sedekah dan Akuntansi Serta Potensi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*. Edisi 1. Jakarta: Universitas Trisakti, 2015.
- Zulkifli. *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Qakaf, dan Pajak*. Edisi 1. Sleman, Yogyakarta: Kalimedia, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan

A. Pihak Pengurus Masjid

1. Kapan Masjid Agung Luwu Palopo menerapkan layanan QRIS dalam melakukan infaq dan sedekah?
2. Mengapa Masjid Agung Luwu Palopo menerapkan sistem pembayaran melalui QRIS?
3. Apakah anda pernah melakukan infaq dan sedekah dengan QRIS?
4. Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)
Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan QRIS untuk infaq dan sedekah di Masjid Agung Luwu Palopo?
5. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)
Bagaimana kemudahan penggunaan QRIS menurut anda sebagai pengurus?
6. Pengaruh Sosial (*Social Influence*)
Apakah ada dorongan atau pengaruh dari orang di sekitar anda untuk menggunakan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo?
7. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)
Apakah Anda memiliki akses ke perangkat yang mendukung penggunaan QRIS?
8. Bagaimana perkembangan keuangan masjid setelah adanya penggunaan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo dibandingkan dengan menggunakan cara manual melalui kotak amal?
9. Apa yang menjadi hambatan dalam melakukan infaq dan sedekah melalui pembayaran QRIS?

B. Jamaah Masjid

1. Apakah anda sudah biasa menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran?
2. Sejak kapan anda menggunakan QRIS?
3. Apakah anda sering melakukan infaq dan sedekah di masjid ini dengan QRIS?
4. Menurut anda lebih nyaman melakukan infaq dan sedekah pada kotak amal manual atau dengan QRIS?
5. Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)
Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan QRIS untuk infaq dan sedekah di Masjid Agung Luwu Palopo?
6. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)
Bagaimana kemudahan penggunaan QRIS menurut anda sebagai jamaah?
7. Pengaruh Sosial (*Social Influence*)
Apakah ada dorongan atau pengaruh dari orang di sekitar anda untuk menggunakan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo?
8. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)
Apakah Anda memiliki akses ke perangkat yang mendukung penggunaan QRIS?
9. Apa yang menjadi hambatan saat melakukan infaq dan sedekah melalui pembayaran QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo?

Lampiran 2 Tabel Matrix Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara Pengurus Masjid			
No	Pertanyaan	Nama Informan	
		Wiwien	Ruslan Mase
1	Kapan Masjid Agung Luwu Palopo menerapkan layanan QRIS dalam melakukan infaq dan sedekah?	“Jadi kapan mulainya pakai QRIS itu sejak tahun 2023”	“Kalau tidak salah 2023 ada itu QRIS”
2	Mengapa Masjid Agung Luwu Palopo menerapkan sistem pembayaran melalui QRIS?	“Sebenarnya Masjid Agung Luwu Palopo menerapkan layanan QRIS ini karna pihak Bank yang telah mengaktifkan dan membuat rekening masjid”	“Yang yang saya tahu itu karena ada orang Bank yang datang ingin membuat rekening masjid sekaligus juga juga pasang QRIS”
3	Apakah anda pernah melakukan infaq dan sedekah dengan QRIS ini?	“Pernah, pas waktu tidak lama setelah adanya itu QRIS”	“Iya, akhir tahun 2023 kayaknya”
4	Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan QRIS infaq dan sedekah di Masjid Agung Luwu Palopo?	“Adanya QRIS ini sangat memudahkan kami. Kalau manual dimasukkan ke kotal amal kemudian pengurus menghitung dan disimpan, tapi QRIS uang jamaah langsung otomatis tercatat dan tidak perlu lagi pengurus. Jadi otomatis masuk ke rekening masjid. Jamaah juga tidak harus bawa uang tunai”	“Yang jelas penggunaan QRIS ini praktis dan efisien karena tidak perlu lagi menghitung uangnya langsung dan otomatis masuk di rekening”
5	Bagaimana kemudahan penggunaan QRIS menurut anda sebagai pengurus?	“Kalau diperhatikan dari segi penggunaannya, QRIS ini cukup sederhana. Tinggal scan saja, terus nanti otomatis muncul mi jumlah yang mau input dan tinggal kirim. Tidak susahji, bahkan bagi orang yang pertama kali”	“Kemudahannya yang pasti cukup praktis dan efisien, karna tinggal di scan saja toh, yang penting itu selagi punyaki saldo”
6	Apakah ada dorongan atau	“Bukan dari pengurus masjid memotivasi awal untuk	“Kalau itu Bank yang datang untuk membuka rekening

A. Hasil Wawancara Pengurus Masjid			
No	Pertanyaan	Nama Informan	
		Wiwien	Ruslan Mase
	pengaruh dari orang di sekitar anda untuk menerapkan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo?	menerapkan QRIS ini tapi dari pihak Bank yang menjadikan masjid ini sebagai nasabah sekaligus dibuatkan rekening dan merekalah yang menerapkan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo, dan kami menyetujuinya”	untuk Masjid Agung dan memasang QRIS, kemudian kami juga menyetujuinya karna saya pikir ini sama dengan membuka jalan kebaikan dalam beramal”
7	Apakah Anda memiliki akses ke perangkat yang mendukung penggunaan QRIS?	“Yang kita tahu QRIS itu pasti harus menggunakan paket data, kami memiliki wifi tapi belum dibuka secara umum dan hanya untuk pengelola atau pengurus masjid yang bisa mengakses untuk saat ini. Jadi fasilitas masjid sediakan hanya barcode QRIS saja yang dari Bank”	“Di Masjid Agung ini ada Wifinya dek, cuman tidak bisa sembarangan orang mengaksesnya”
8	Bagaimana perkembangan keuangan masjid setelah adanya penggunaan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo dibandingkan dengan menggunakan cara manual melalui kotak amal?	“Ketika membandingkan dengan kotak amal, kan kotak amal kotak amal masih tetap ada, masih sebagian besar menggunakan kotak amal. Karena budaya masyarakat, yang sebagian besar dari kalangan orang tua masih menggunakan kotak amal, belum tahu cara menggunakan QRIS. Rata-rata paling yang usianya di bawah 40 an kebawah, sedangkan yang tua masih manual”	“Perkembangannya itu kedua masih berjalan, baik dari kotak amal yang langsung di masukkan uangnya maupun yang melalui QRIS. Tapi yang pasti itu secara manual masih berjalan lancar sampai sekarang”
9	Apa yang menjadi hambatan dalam melakukan infaq dan sedekah melalui pembayaran QRIS?	“Kalau hambatan sendiri sampai sekarang kita belum ada keluhan dari jamaah, mungkin salah satu hambatannya dari jamaah sendiri mungkin paket data	“Seperti yang saya katakan sebelumnya kalau masjid Agung memiliki Wifi tapi hanya pengurus yang gunakan, jadi otomatis mungkin permasalahan bagi

A. Hasil Wawancara Pengurus Masjid			
No	Pertanyaan	Nama Informan	
		Wiwien	Ruslan Mase
		ataupun gangguan jaringan sementara tidak ada wifi disediakan untuk jamaah”	jamaah itu yang pastinya masalah kuota internet”

B. Hasil Wawancara Jamaah Masjid

No	Pertanyaan	Nama Informan							
		Felany	Sinta	Paramita	Yulia	Nurul	Nurhalisa	Rangga	Rahma
1	Apakah anda sudah biasa menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran ?	“Iya baruji beberapa kali pake QRIS kalau membeli”	“iya sering, kalau tidak ada uang kecilnya penjual, pke QRIS ka”	“Iya biasa kalau ke toko untuk belanja”	“Biasa, kalau uang kecil ku tidak ada toh atau ada ji saldo ku, baru ka biasa pakai QRIS”	“Iye, karna rata-rata penjual sekarang sama toko itu menyediakan QRIS”	“Iye biasami pakai QRIS”	“Pengeluaran yang banyakpi saat belanja, baru pake QRIS. Supaya tidak banyak uang di bawa”	“Iye biasaji ku pake ii. Biasa beli pulsa pake itu”
2	Sejak kapan anda menggunakan QRIS?	“Dari awal-awal 2022 mulai pakai”	“Tahun 2023, salupa lupa mi kapan ka mulai pakai QRIS”	“2 tahun yang lalu kira-kira”	“Baru tahun ini ka gunakan ii”	“Tahun 2023 mungkin deh”	“Setahun yang lalu kemarin ka pakai QRIS”	“Baru-baru ji, tahun 2022”	“Tahun ini 2024 saya pakai”

B. Hasil Wawancara Jamaah Masjid

No	Pertanyaan	Nama Informan							
		Felany	Sinta	Paramita	Yulia	Nurul	Nurhalisa	Rangga	Rahma
3	Apakah anda sering melakukan infaq dan sedekah di masjid ini dengan QRIS?	“Tidak sering jidek”	“Pertama kali ini mencobanya”	“Baruji ini hari ka”	“Baru beberapa kali, kurang lebih mungkin 3 atau 4”	“Alhamdulillah, tapi tidak taumi seberapa sering”	“Tidak adapi uang sa pegang baru ka pake QRIS”	“Baruji pertama kali ini sa lakukan di sini”	“Baru ka pakai QRIS di sini”
4	Menurut anda lebih nyaman melakukan infaq dan sedekah pada kotak amal manual atau dengan QRIS?	“Keduanya bagus karena sama-sama dalam hal kebaikan”	“Pakai QRIS maupun tunai itu tidak masalah jidek”	“Nyaman pakai kotak amal. Tergantung situasi jidek juga sebenarnya. Begitupun QRIS”	“Enak memang lewat langsung, tapi biasa tidak bawa uang kertas ka jadi lewat QRIS mi”	“Nyaman keduanya jidek klau saya”	“Tidak adapi yang susah dalam beramal, jadi semuanya nyaman”	“Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan jidek”	“Nyaman jidek QRIS saya, tidak perlu ribet selagi punya saldo”

B. Hasil Wawancara Jamaah Masjid

No	Pertanyaan	Nama Informan							
		Felany	Sinta	Paramita	Yulia	Nurul	Nurhalisa	Rangga	Rahma
5	Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan QRIS untuk infaq dan sedekah di Masjid Agung Luwu Palopo?	“QRIS itu sangat memudahkan, apalagi kalau buru-buruki habis dari tempat kerja toh tidak sempat maki tukar uang. Na jadi tinggal di <i>scan</i> saja pakai <i>Mobile Banking</i> ”	“Kalau ditanya bagaimana penggunaan QRIS ini, ya tentunya memudahkan kita buat tetap sedelah walau tidak bawaki uang. Apalagi sudah sering pakai QRIS”	“Ya tentunya pasti memudahkan karena tidak perku jiki bawa uang atau dompet”	“Menurut saya yang pasti itu praktis dan efisien, karena na mudahkan ki”	“Saya biasa tidak bawa uang kecil kalau ke masjid, jadi ini QRIS di masjid sangat membantu langsung <i>scan</i> pakai aplikasi banking terus langsung masuk itu infaqnya”	“Saya sudah terbiasa mi pakai QRIS bayar minuman atau makanan, karena sering <i>hangout</i> sama teman. Kemudian ternyata masjid ini bisa memakai QRIS, ya langsung <i>scan</i> saja”	“Bagus itu kalau ada QRIS di sini, jadi yang sudah biasa mi pakai QRIS pasti di mudahkan ii”	“Pakai QRIS itu cepat tanpa embel-embel”

B. Hasil Wawancara Jamaah Masjid

No	Pertanyaan	Nama Informan							
		Felany	Sinta	Paramita	Yulia	Nurul	Nurhalisa	Rangga	Rahma
6	Bagaimana kemudahan penggunaan QRIS menurut anda sebagai jamaah?	“Menurut ku kemudahannya sangat jelas sekali, karna dengan <i>scan</i> . Jadi tidak ribet”	“Sebagai jamaah pendapatku QRIS ini cepatji, di <i>scan</i> ii terus ketik nominal yang mau sumbangkan, ituji”	“Menurutku simple dan cepat, ituji. Kalau ada saldo ta, langsung pake QRIS saja”	“Lebih cepat QRIS, kalau uang kertaskan harus di cari uang kecil dulu. Ini tinggal buka aplikasi dan langsung <i>scan</i> , selesai.	“Tdak adaji yang ribet bagi saya selama gunakan QRIS di masjid ini, na mudahkan jki karna bisaki ketik nominal yang kita mau masukkan”	“Iye menurutku sebagai jamaah tentang QRIS ini, cepat ji kalau ada mi saldo sama aplikasi ta dan sudah terbiasa”	“Sayakan biasa pakai Dana kalau membayar, jadi kalau lihat QRIS di masjid, ya langsung <i>scan</i> saja sama seperti beli kopi atau lainnya, tidak ada perbedaan”	“Awalnya saya pikir pakai QRIS rumit cara kerjanya, tapi alhamdulillah tidakji. Jadi kalau punya maki aplikasi pembayaran digital, tinggal discan, ketik nominal, dan langsung terkirim mi”

B. Hasil Wawancara Jamaah Masjid

No	Pertanyaan	Nama Informan							
		Felany	Sinta	Paramita	Yulia	Nurul	Nurhalisa	Rangga	Rahma
7	Apakah ada dorongan atau pengaruh dari orang di sekitar anda untuk menggunakan QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo?	“Pernah dengar dari ustadz di TV, kalau teknologi itu bukan jadi penghalang dalam membantu untuk kebaikan, termasuk sedekah. Jadi saya merasa pakai QRIS ini bukan hanya modern tapi juga bagian kemudahan yang Allah beri. Nah saat ini saya tidak bawa uang tunai sehingga	“Sepupu saya pernah menyampaika n kepada saya bahwa dia meluhat di Masjid Agung ada QRIS nya, jadi berhubung saya ada di masjid ini dan tidak membawa uang pecahan jadi saya pakai QRIS”	“Itu hari kebetulan lihat jamaah perempuan selesai sholat mungkin, terus berdiri di depan QRIS melakukan <i>scan</i> kapang karna baku hadapan dengan HP nya, dan saat itu saya singgah untuk sholat. Jadi pada hari ini menggunakan QRIS karena saya rasa cukup praktis dan mungkin juga	“Tidak ada dorongan, saya melihat sendiri itu QRIS”	“Tidak ada dorongan dari seseorang, kulihat sendiri itu QRIS”	“Saya lihat sendiri ii pas baru datang ke sini masjid”	“kalau mengenai pengaruh untuk pakai QRIS di sini masjid dari seseorang, tidak ada. Inisiatif sendiri”	“Iye saya melihat jamaah melakukan <i>scan</i> pada QRIS di masjid ini, saat saya selesai sholat dan mau pulang. Tetapi saya baru mengetahui masjid ini menyediakan QRIS, karena itu saya menggunakan QRIS saat ini karena cuman bawa HP”

B. Hasil Wawancara Jamaah Masjid

No	Pertanyaan	Nama Informan							
		Felany	Sinta	Paramita	Yulia	Nurul	Nurhalisa	Rangga	Rahma
		saya pakai QRIS”		kebiasaan kalau diluar pake QRIS”					
8	Apakah Anda memiliki akses ke perangkat yang mendukung penggunaan QRIS?	“Ada, yang pasti itu jaringan internet, sama aplikasi BSI <i>mobile banking</i> ”	“Iya, tentu lewat Hp dong dan <i>Mobile Banking</i> ”	“Kalau tidak ada itu tidak bisa miki pake QRIS toh, jadi tentu mi ada internet, salso sama aplikasi pembayaran”	“Adaji akses ku pake saat gunakan QRIS. Hp, internet, sama aplikasi”	“Saya punya layanan QRIS lewat Brimo di Hp ku dan tentunya punya akses data internet karena kalau tidak ada itu tidak bisa ki pakai QRIS”	“Tentunya Handphone, kemudian menggunakan QRIS di BSI <i>Mobile Banking</i> dan syukurnya saya sudah sering melakukan pembayaran QRIS pada saat membeli	“Saya menggunakan dompet digital melalui aplikasi Dana di Hp saya”	“Melalui Hp pasti mi itu, kuota internet juga pasti dibutuhkan. Mendukungji itu”

B. Hasil Wawancara Jamaah Masjid

No	Pertanyaan	Nama Informan							
		Felany	Sinta	Paramita	Yulia	Nurul	Nurhalisa	Rangga	Rahma
							atau membayar sesuatu”		
9	Apa yang menjadi hambatan saat melakukan pembayaran QRIS di Masjid Agung Luwu Palopo	“Saat scan QRIS tidak terbaca karena gangguan sinyal pada HP, sehingga perlu mencobanya kembali, baru berhasil”	“Tidak adaji kendala, bagus ji jaringan di sini masjid”	“Sampai saat ini belum memiliki masalah jaringan atau koneksi internet. Saya sedikit khawatir mengenai keamanan data pribadi saat menggunakan pembayaran dengan QRIS”	“Sampai saat ini tidak adaji masalah, aman-amanji jaringan”	“Selagi masih adapi kuota internetku, alhamdulillah tdak adaji masalah”	“Iya amanji saya, tidak ada masalah”	“Tidak ada, kah bagusji sinyal jaringannya Hp ku”	“Iye tidak adaji masalah saat menscan QRIS ini, cuman masih ragu-ragu sama QRIS ini, karena takutnya ini pemalsuan QRIS oleh penipu menggunakan punya pribadi lalu memasang QRIS Masjid Agung”

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

A. QRIS Masjid Agung Luwu Palopo



B. Pengurus Masjid



C. Jamaah Masjid



Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Wiwien*

Jabatan : *Bidang Keuangan*

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : Putri Permata Darwis

NIM : 2004020012

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

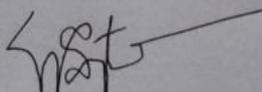
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Bahwasanya mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dalam penelitiannya, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "**Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, *25* OKTOBER, 2024


(*Wiwien*)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BUSLAN MASE**
Jabatan : **KESEKRETARIATAN**

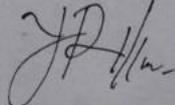
Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : Putri Permata Darwis
NIM : 2004020012
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Bahwasanya mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dalam penelitiannya, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "**Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23/10....., 2024


(Buslan mase)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FELANY FITRIANI
Jabatan : JAMA'AH

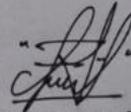
Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : Putri Permata Darwis
NIM : 2004020012
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Bahwasanya mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dalam penelitiannya, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo)".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25, Oktober, 2024



(FELANY FITRIANI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SINTA
Jabatan : JAMARAH

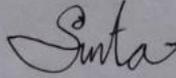
Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : Putri Permata Darwis
NIM : 2004020012
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Bahwasanya mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dalam penelitiannya, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **"Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 OKTOBER, 2024


(SINTA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Paramita Padila Putri
Jabatan : Jama'ah

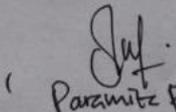
Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : Putri Permata Darwis
NIM : 2004020012
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Bahwasanya mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dalam penelitiannya, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **"Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28, Oktober, 2024


Paramita Padila Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Nurul Hasyati Nazah*
Jabatan : *Jamaah*

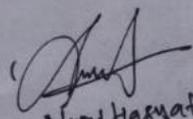
Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : Putri Permata Darwis
NIM : 2004020012
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Bahwasanya mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dalam penelitiannya, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **"Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, *28* Oktober, 2024


(*Nurul Hasyati Nazah*)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhalisa
Jabatan : jamaah

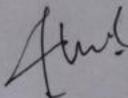
Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : Putri Permata Darwis
NIM : 2004020012
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Bahwasanya mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dalam penelitiannya, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **"Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 oktober, 2024


(Nurhalisa)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Ningsih
Jabatan : Jamaah

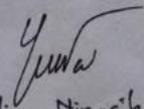
Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : Putri Permata Darwis
NIM : 2004020012
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Bahwasanya mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dalam penelitiannya, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **"Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Oktober, 2024


(Yulia Ningsih)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Rangga Saputra Ramlu*
Jabatan : *Jamaah.*

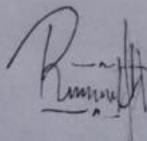
Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : Putri Permata Darwis
NIM : 2004020012
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Bahwasanya mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dalam penelitiannya, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **"Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, *28* Oktober, 2024

()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma

Jabatan : Jamaah

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : Putri Permata Darwis

NIM : 2004020012

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

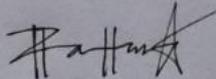
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Bahwasanya mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dalam penelitiannya, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "**Implementasi Pembayaran Infaq dan Sedekah Melalui Layanan QRIS (Studi Kasus Masjid Agung Luwu Palopo)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Oktober, 2024


(Rahma)

Lampiran 5 Hasil Turnitin

IMPLEMENTASI PEMBAYARAN INFAQ DAN SEDEKAH MELALUI LAYANAN QRIS (STUDI KASUS MASJID AGUNG LUWU PALOPO)

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	Nurfitri Iriani Utami, Abd Karman, Moh Syarifudin. "Analisis Intensi Penggunaan Mobile Banking dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)", OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2022 Publication	1%
4	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP



Putri Permata Darwis, lahir di Palopo pada tanggal 14 Maret 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Darwis dan Ibu Rani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Balandai, Perumahan Permata Hijau Jl. Camar VII B18 No.6 Kec. Bara Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SD, penulis mulai mengikuti kegiatan Pramuka. Kemudian, menempuh pendidikan di SMPN 05 Palopo hingga tahun 2017, saat SMP penulis aktif dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler diantaranya; OSIS, Pramuka dan Puisi. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMAN 02 Kota Palopo kemudian aktif dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler juga di antaranya; MPK, Pramuka dan Puisi. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di tekuni, yaitu di prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

<i>Contact Person Penulis:</i> <i>putripermata.0314@gmail.com</i> <i>2001719596@iainpalopo.ac.id</i>
